

**ANALISIS PENGUNGKAPAN INFORMASI LAPORAN
TAHUNAN PADA PERUSAHAAN MANUFAKTUR YANG
TERDAFTAR DI BURSA EFEK JAKARTA**



**FAKULTAS EKONOMI
UNIVERSITAS ISLAM INDONESIA
YOGYAKARTA**

2006

**ANALISIS PENGUNGKAPAN INFORMASI LAPORAN
TAHUNAN PADA PERUSAHAAN MANUFAKTUR YANG
TERDAFTAR DI BURSA EFEK JAKARTA**

SKRIPSI

Disusun dan diajukan untuk memenuhi sebagai salah satu syarat
untuk mencapai derajat Sarjana Strata-1 jurusan Akuntansi

pada Fakultas Ekonomi UII

Oleh :

Nama : Aida Noviani

Nomor Mahasiswa : 01312423



**FAKULTAS EKONOMI
UNIVERSITAS ISLAM INDONESIA
YOGYAKARTA**

2006

PERNYATAAN BEBAS PLAGIARISME

“Dengan ini saya menyatakan bahwa dalam skripsi ini tidak terdapat karya yang pernah diajukan untuk memperoleh gelar kesarjanaan di suatu perguruan tinggi, dan sepanjang pengetahuan saya juga tidak terdapat karya atau pendapat yang pernah ditulis atau diterbitkan oleh orang lain, kecuali yang secara tertulis diacu dalam naskah ini dan disebutkan dalam referensi. Dan apabila dikemudian hari terbukti bahwa pernyataan ini tidak benar maka saya sanggup menerima hukuman/sanksi apapun sesuai peraturan yang berlaku.”



Yogyakarta,2006

Penyusun,

(Aida Noviani)

**ANALISIS PENGUNGKAPAN INFORMASI LAPORAN TAHUNAN
PADA PERUSAHAAN MANUFAKTUR YANG TERDAFTAR DI
BURSA EFEK JAKARTA**



Nama : Aida Noviani
Nomor Mahasiswa : 01312423
Jurusan : Akuntansi

Telah disetujui oleh dosen pembimbing

Pada tanggal 12/1/2008

Dosen Pembimbing,

A handwritten signature in black ink, appearing to be 'Suwaldiman', written in a cursive style.

(Drs. Suwaldiman, M.Acc, AK)

BERITA ACARA UJIAN SKRIPSI

SKRIPSI BERJUDUL

**ANALISIS PENGUNGKAPAN INFORMASI LAPORAN TAHUNAN PADA
PERUSAHAAN MANUFAKTUR YANG TERDAFTAR DI BURSA EFEK JAKARTA**

Disusun Oleh: AIDA NOVIANI
Nomor mahasiswa: 01312423

Telah dipertahankan di depan Tim Penguji dan dinyatakan LULUS
Pada tanggal : 16 Februari 2006

Pembimbing Skripsi/Penguji : Drs. Suwaldiman, M.Acc, Ak

Penguji : Dra. Reni Yendrawati, M.Si



Mengetahui
Dekan Fakultas Ekonomi
Universitas Islam Indonesia

Drs. Suwarsono, MA

MOTTO

• Pelajarilah ilmu

Barang siapa mempelajarinya karena Allah, itu taqwa

Menuntutnya, itu ibadah

Mengulang-ulangnya, itu tasbih

Membahasnya itu jihad

Mengajarkannya orang yang tidak tahu, itu sedekah

Memberikan kepada ahlinya,

Itu mendekatkan diri kepada Tuhan.”

(Abusy Syaikh Ibnu Hibban dan Ibnu Abdil Barr)

(Ilyas Al-Ghozali, 1986)

“Sungguh bersama kesukaran pasti ada kemudahan, karena itu bila selesai suatu tugas, mulailah dengan yang lain dan sungguh-sungguhlah dalam mengerjakannya.

Hanya kepada Tuhanmu hendaklah kamu berharap.”

(Asy Syarh ; 5-8)

HALAMAN PERSEMBAHAN

Skripsi ini dipersembahkan untuk :

1. Papa dan Mama Tercinta
2. Mbak Rini dan Bang Ilan
3. Elsy dan Bang Rahman
4. Adikku Tersayang
5. Ponakan-ponakanku yang lucu dan
nggemesin
6. Suamiku kelak yang aku cintai dan sayangi

KATA PENGANTAR

Assalamualaikum Wr. Wb.

Dengan mengucapkan syukur alhamdulillah kehadirat Alla SWT atas segala rahmat dan ridho-Nya, sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi yang berjudul “ANALISIS PENGUNGKAPAN INFORMASI LAPORAN TAHUNAN PADA PERUSAHAAN MANUFAKTUR YANG TERDAFTAR DI BURSA EFEK JAKARTA”.

Penulisan skripsi ini dimaksudkan untuk memenuhi sebagian persyaratan guna memperoleh derajat Sarjana Ekonomi pada Fakultas Ekonomi Universitas Islam Indonesia Yogyakarta.

Pada kesempatan ini penulis mengucapkan terimakasih dan penghargaan kepada:

1. Bapak Drs. Suwarsono Muhammad, MA., Dekan Fakultas Ekonomi Universitas Islam Indonesia Yogyakarta
2. Ibu Dra. Erna Hidayah, M.Si., Ak., ketua Program Studi Akuntansi Universitas Islam Indonesia Yogyakarta
3. Bapak Drs. Suwaldiman M.Acc, AK, sebagai dosen pembimbing yang telah membimbing dan memberikan ilmu yang sangat penting dalam penyusunan skripsi ini.
4. Kedua orangtuaku (mama dan papa) yang telah memberikan dukungan moril dan material, harapan, semangat serta do'a.

5. Mbak-mbakku tercinta, adikku tersayang serta ponakanku yang lucu, terima kasih atas dukungan dan do'anya.
6. Roswahu Sugiyanto SH., yang berkedudukan istimewa dihati penulis, terima kasih atas dukungan, perhatian dan do'anya selama ini dan seterusnya.
7. Sahabatku Aning (ayo semangat ngerjain skripsinya), Ririn SE., Lean SE., Dewi, Iis dan Lita, terima kasih atas saran, kritik dan dukungannya selama ini.
8. Teman-temanku di Kost Khourunnisa, yaitu Reni, Afni, Mbak Ayuk, mbak Lesta, Uci, Mbak Fitri, Mbak Fifa (mak nyak), Aida (ayah) dan Mbak Tri, terima kasih atas bantuan dan dukungannya selama ini.
9. Pihak-pihak yang tidak dapat disebutkan satu persatu yang telah membantu dalam menyelesaikan skripsi ini.

Dalam penyusunan skripsi ini penulis menyadari sepenuhnya bahwa skripsi ini masih banyak terdapat kekurangan. Oleh karena itu dengan kerendahan hati penulis mengharapkan saran dan kritik yang membangun.

Akhir kata penulis berharap semoga skripsi ini dapat berguna bagi semua pihak yang memerlukan.

Wassalam.

Penulis

DAFTAR ISI

Halaman Judul Skripsi	hal i
Halaman Skripsi Disusun dan Diajukan	ii
Pernyataan Bebas Plagiarisme	iii
Hal Judul Hasil Penelitian.....	iv
Surat Lulus	v
Motto	vi
Halaman Persembahan	vii
Kata Pengantar	viii
Daftar Isi.....	x
Daftar Tabel	xiv
Daftar Lampiran.....	xv
Abstrak	xvi
BAB I PENDAHULUAN.....	1
1.1. Latar Belakang Masalah.....	1
1.2. Rumusan Masalah	4
1.3. Tujuan Penelitian	4
1.4. Manfaat Penelitian	4
1.5. Organisasi Penelitian.....	5
BAB II KAJIAN PUSTAKA.....	7
2.1. Gambaran Umum Industri Manufaktur.....	7
2.2. Pengungkapan Laporan Keuangan Pada Perusahaan Manufaktur Di Indonesia	7
2.2.1. Gambaran Umum Perusahaan.....	8
2.2.2. Penawaran Umum Efek Perusahaan	8

2.2.3.	Karyawan, Direksi dan Dewan Komisaris	8
2.2.4.	Ikhtisar Kebijakan Akuntansi.....	8
2.2.5.	Pengungkapan Atas Pos-pos Laporan Keuangan dan Pengungkapan Lainnya	9
	a. Pinjaman jangka pendek.....	10
	b. Wesel bayar.....	10
	c. Hutang usaha	10
	d. Hutang pajak	11
	e. Beban masih harus dibayar.....	11
	f. Kewajiban lancar lainnya.....	11
	g. Hutang hubungan istimewa.....	11
2.3.	Luas Pengungkapan	11
2.4.	Tingkat Likuiditas	14
2.5.	Tingkat Solvabilitas	14
2.6.	Ukuran Perusahaan.....	15
2.7.	Kajian Teoritis dan Formulasi Hipotesis.....	16
BAB III METODE PENELITIAN.....		19
3.1.	Populasi dan Pemilihan Sampel	19
3.2.	Sumber Data dan Teknik Pengumpulan Data	20
3.3.	Definisi dan Pengukuran Variabel	21
	1. Variabel Dependen.....	21
	2. Variabel Independen	21
	a. Variabel likuiditas	21
	b. Variabel solvabilitas.....	22
	c. Variabel ukuran perusahaan	22
3.4.	Model Empiris.....	22
3.5.	Metode Analisis Data.....	23
	1. Statistik Deskriptif	23

2. Uji Asumsi Klasik	23
2.1. Uji Autokorelasi	23
2.2. Uji Multikolinearitas	24
2.3. Uji Heteroskedastisitas	24
3. Pengujian Hipotesis	25
3.1. Uji t	25
3.2. Uji F	26
BAB IV ANALISIS DAN PEMBAHASAN	27
4.1. Statistik Deskriptif	27
4.1.1. Current Ratio	30
4.1.2. Debt to Total Assets	30
4.1.3. Log Size	31
4.1.4. Tingkat Pengungkapan	32
4.2. Analisis Regresi	33
4.2.1. Persamaan Regresi	33
4.2.2. Koefisien Determinasi	34
4.3. Uji Asumsi Klasik	35
4.3.1. Uji Autokorelasi	35
4.3.2. Uji Multikolinearitas	37
4.3.3. Uji Heteroskedastisitas	38
4.4. Pengujian Hipotesis	39
4.4.1. Uji t	39
4.4.2. Uji F	40
4.5. Arah Hubungan	41
4.5.1. Variabel Current Ratio	41
4.5.2. Variabel Debt to Total Assets	42
4.5.3. Variabel Log Size	43
4.6. Diskusi Hasil	43

BAB V PENUTUP.....	45
5.1. Kesimpulan	45
5.2. Keterbatasan.....	46
5.3. Saran	46
REFERENSI	47
LAMPIRAN	



DAFTAR TABEL

Tabel	Hal
4.1. Statistik Deskriptif Berdasarkan Tahun Penelitian	28
4.2. Hasil Multikolinearitas.....	37
4.3. Hasil Heteroskedastisitas	39
4.4. Hasil Uji T-test.....	40
4.5. Hasil Uji F.....	41



DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran	Hal
1. Daftar Nama Perusahaan Sampel.....	49
2. Daftar pemberian Skor Pengungkapan.....	50
3. Hasil Perhitungan Variabel	74
4. Hasil Statistik Deskriptif.....	77
5. Hasil Analisis Regresi, Uji Autokorelasi dan Uji Multikolinearitas.....	78
6. Hasil Uji Heteroskedastisitas	81



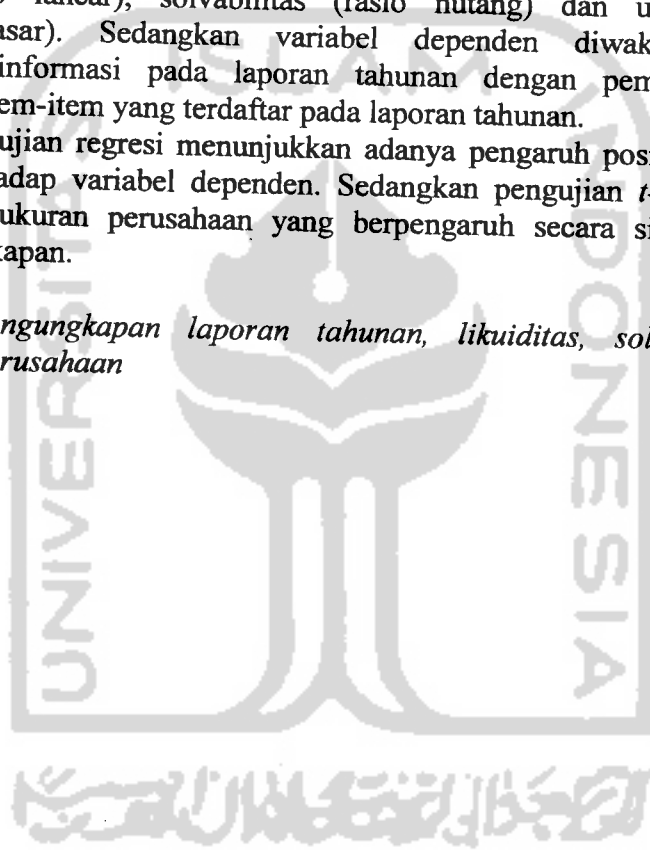
ABSTRAK

Penelitian ini dilakukan untuk meneliti beberapa faktor yang sekiranya mempunyai pengaruh terhadap tingkat pengungkapan. Penelitian ini menggunakan 41 perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Jakarta (BEJ) dengan periode tiga tahun, yaitu dari tahun 2002 sampai dengan tahun 2004. Metode penelitian yang digunakan adalah deskriptif korelasional. Pengolahan dan analisis data menggunakan regresi berganda (*multiple regression*) dan uji t (*t-test*) dengan bantuan SPSS 13.

Faktor-faktor tersebut, yang merupakan variabel independen, adalah tingkat likuiditas (rasio lancar), solvabilitas (rasio hutang) dan ukuran perusahaan (kapitalisasi pasar). Sedangkan variabel dependen diwakili oleh tingkat pengungkapan informasi pada laporan tahunan dengan pemberian skor atas pengungkapan item-item yang terdaftar pada laporan tahunan.

Hasil pengujian regresi menunjukkan adanya pengaruh positif antara variabel independen terhadap variabel dependen. Sedangkan pengujian *t-test* menunjukkan hanya variabel ukuran perusahaan yang berpengaruh secara signifikan terhadap tingkat pengungkapan.

Keywords : *pengungkapan laporan tahunan, likuiditas, solvabilitas, ukuran perusahaan*



BAB I

PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang Masalah

Berubahnya kondisi lingkungan ekonomi banyak berpengaruh pada dunia usaha. Untuk dapat lebih bersaing, perusahaan dihadapkan pada kondisi untuk dapat lebih transparan dalam mengungkapkan informasi perusahaannya, sehingga akan lebih membantu para pengambil keputusan dalam mengantisipasi kondisi yang semakin berubah. Perusahaan memberikan pengungkapan melalui laporan tahunan yang telah diatur oleh lembaga yang berwenang (BAPEPAM, SAK, Menteri Keuangan, Pajak, dan lain-lain).

Laporan tahunan pada dasarnya merupakan sumber informasi bagi investor sebagai salah satu dasar pertimbangan dalam pengambilan keputusan investasi di pasar modal dan juga sebagai sarana pertanggungjawaban manajemen atas sumber daya yang dipercayakan kepadanya. Laporan tahunan juga merupakan media utama penyampaian informasi oleh manajemen kepada pihak-pihak di luar perusahaan. Laporan tahunan mengkomunikasikan kondisi keuangan dan informasi lainnya kepada pemegang saham, kreditur dan *stakeholders* atau calon *stakeholders* lainnya. Termasuk memberi informasi mengenai tingkat likuiditas perusahaan, solvabilitas, dan kemampuan operasional perusahaan.

Tingkat likuiditas dapat dipandang dari dua sisi. Disatu sisi, tingkat likuiditas yang tinggi akan menunjukkan kuatnya kondisi keuangan perusahaan. Dengan

kondisi seperti ini, perusahaan cenderung untuk melakukan pengungkapan informasi yang lebih luas kepada pihak luar karena ingin menunjukkan bahwa perusahaan itu kredibel (Cooke (1989) dalam Fitriani (2001)). Tetapi dilain pihak, likuiditas dapat juga dipandang sebagai ukuran kinerja manajer dalam mengelola keuangan perusahaan. Dari sisi ini, perusahaan dengan likuiditas rendah cenderung mengungkapkan lebih banyak informasi kepada pihak eksternal sebagai upaya untuk menjelaskan lemahnya kinerja manajemen (Wallace 1994).

Solvabilitas menunjukkan kemampuan perusahaan untuk membayar kembali hutang atau kewajiban-kewajiban jangka panjang. Faktor ini sangat penting terhadap struktur modal suatu perusahaan. Struktur modal dalam setiap perusahaan dapat dibedakan menjadi modal sendiri dan modal yang berasal dari kreditur yang disebut hutang atau modal asing. Kreditur dalam memberikan pinjaman atau hutang kepada perusahaan memerlukan informasi secara menyeluruh mengenai solvabilitas perusahaan yang diimplementasikan pada hutang dan asset perusahaan.

Besar kecilnya perusahaan menentukan tingkat kompleksitas kegiatan operasional perusahaan tersebut. Dengan tingkat kompleksitas yang lebih tinggi yang dimiliki oleh perusahaan yang lebih besar, maka masyarakat menginginkan agar setiap kegiatan operasional perusahaan tersebut diungkapkan secara lengkap dan menyeluruh.

Beberapa penelitian sebelumnya menunjukkan bahwa adanya pengaruh antara tingkat likuiditas, solvabilitas, dan ukuran perusahaan dengan pengungkapan informasi dalam laporan tahunan. Berdasarkan teori yang ada, Wallace (1994),

menyatakan bahwa perusahaan yang kuat secara finansial akan lebih luas dalam mengungkapkan informasi dari pada perusahaan yang lemah secara finansial. Tetapi, jika dipandang sebagai ukuran kinerja manajemen, perusahaan yang mempunyai rasio likuiditas rendah perlu memberikan informasi yang lebih rinci kepada pihak eksternal untuk menjelaskan lemahnya kinerja manajemen. Suatu perusahaan yang rasio solvabilitasnya tinggi, cenderung untuk memenuhi kebutuhan informasi untuk krediturnya. Yuniati Gunawan (2003), menyatakan bahwa ukuran perusahaan mempengaruhi tingkat pengungkapan yang dilakukan oleh perusahaan. Semakin luas ukuran perusahaan, maka semakin luas pula pengungkapan informasi yang dilakukan perusahaan pada laporan tahunannya.

Informasi yang diungkapkan dalam laporan tahunan dapat dikelompokkan menjadi pengungkapan wajib (*mandatory disclosure*) dan pengungkapan sukarela (*voluntary disclosure*). Pengungkapan wajib merupakan informasi yang diharuskan oleh peraturan yang berlaku, dalam hal ini adalah peraturan yang dikeluarkan oleh lembaga yang berwenang (BAPEPAM, SAK, Menteri Keuangan, Pajak, dan lain-lain). Sedangkan pengungkapan sukarela adalah pengungkapan yang melebihi dari yang diwajibkan. Perusahaan memiliki keleluasan dalam melakukan pengungkapan sukarela dalam laporan tahunannya sehingga menimbulkan adanya keragaman atau variasi luas ungkapan sukarela antar perusahaan.

Berdasarkan uraian diatas maka dalam penulisan skripsi ini penulis mengambil judul “ANALISIS PENGUNGKAPAN INFORMASI LAPORAN TAHUNAN

PADA PERUSAHAAN MANUFAKTUR YANG TERDAFTAR DI BURSA EFEK JAKARTA”.

1.2. Rumusan Masalah

Penelitian ini meneliti apakah faktor likuiditas, solvabilitas, dan ukuran perusahaan berpengaruh terhadap tingkat pengungkapan informasi (*disclosure level*) dalam laporan tahunan pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Jakarta ?

1.3. Tujuan Penelitian

Penelitian ini dilakukan untuk mengetahui apakah faktor likuiditas, solvabilitas, dan ukuran perusahaan mempunyai pengaruh terhadap tingkat pengungkapan informasi dalam laporan tahunan pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Jakarta.

1.4. Manfaat Penelitian

a. Bagi peneliti

Hasil penelitian ini diharapkan dapat menambah pengetahuan tentang analisis pengungkapan informasi dalam laporan tahunan pada perusahaan-perusahaan manufaktur di Indonesia.

- b. Bagi lembaga yang berwenang (BAPEPAM, SAK, Menteri Keuangan, Pajak, dan lain-lain)

Membantu untuk mengembangkan, mengubah, menambah, dan menjelaskan standar akuntansi yang berlaku untuk menciptakan pasar modal yang efisien.

- c. Bagi Investor

Memberikan masukan dalam kaitannya dengan pengambilan keputusan investasi.

- d. Bagi Perusahaan

Pengetahuan mengenai *minimum disclosure* agar informasi yang disajikan dapat bermanfaat untuk analisis dan pengambilan keputusan investasi.

1.5. Organisasi Penelitian

Dalam proposal ini, susunan kerangka materi yang akan dilakukan (ditulis) penyusun skripsi adalah sebagai berikut :

BAB I PENDAHULUAN

Pendahuluan berisi tentang latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan dan manfaat penelitian, serta organisasi penelitian.

BAB II KAJIAN PUSTAKA

Pada bab ini akan dijelaskan hal-hal sebagai upaya pendekatan teoritik terhadap masalah penelitian yang akan diuji kebenarannya.

BAB III TINJAUAN OBYEK PENELITIAN

Meliputi populasi dan penentuan sampel penelitian, sumber data dan teknik pengumpulan data, definisi dan pengukuran variabel penelitian, model empiris dan hipotesis operasional, serta metode analisis data.

BAB IV ANALISIS DAN PEMBAHASAN

Penulis memfokuskan pada hasil uji empiris terhadap data yang dikumpulkan dan pengolahan data yang telah dilakukan, serta membahas deskriptif uji statistik pembuktian hipotesis berdasarkan informasi yang diperoleh.

BAB V KESIMPULAN

Kesimpulan difokuskan pada kesimpulan hasil penelitian serta mencoba untuk menarik beberapa implikasi hasil penelitian. Keterbatasan dari penelitian ini akan menjadi satu bagian pembahasan dalam bab ini.

BAB II

KAJIAN PUSTAKA

2.1. Gambaran Umum Industri Manufaktur

Karakteristik utama kegiatan industri manufaktur adalah mengelola sumber daya menjadi barang jadi melalui suatu proses pabrikasi. Oleh karena itu, aktivitas perusahaan yang tergolong dalam industri manufaktur sekurang-kurangnya mempunyai kegiatan utama, yaitu :

- a. Kegiatan untuk memperoleh atau menyimpan input atau bahan baku.
- b. Kegiatan pengolahan/pabrikasi/perakitan atas bahan baku menjadi barang jadi.
- c. Kegiatan menyimpan atau memasarkan barang jadi.

Ketiga kegiatan utama tersebut harus tercermin dalam laporan keuangan perusahaan pada industri manufaktur.

2.2. Pengungkapan Laporan Keuangan Pada Perusahaan Manufaktur di Indonesia

Dalam penelitian ini, laporan keuangan tahunan perusahaan manufaktur berpedoman atas Surat Edaran Ketua Pengawas Pasar Modal Nomor : SE-02/PM/2002 Tanggal : 27 Desember 2002.

Adapun ikhtisar dari pengungkapan yang harus dipenuhi adalah sebagai berikut:

2.2.1. Gambaran umum perusahaan

Bagian ini berisi penjelasan tentang hal-hal umum yang penting untuk diungkapkan berkaitan dengan perusahaan yang bersangkutan tentang pendirian perusahaan dan bidang usaha perusahaan yang sesuai dengan anggaran dasar perusahaan dan kegiatan yang dijalankan.

2.2.2. Penawaran umum efek perusahaan

Hal-hal yang harus diungkapkan dalam penawaran perusahaan antara lain: tanggal efektif penawaran umum perdana, kebijakan/tindakan perusahaan yang dapat mempengaruhi efek yang diterbitkan (*corporate action*) sejak penawaran umum perdana sampai dengan periode pelaporan terakhir, jenis dan jumlah efek yang ditawarkan pada saat penawaran terakhir, dan tempat pencatatan efek perusahaan.

2.2.3. Karyawan, direksi dan dewan komisaris

Hal-hal yang harus diungkapkan antara lain: nama anggota direksi dan dewan komisaris, dan jumlah karyawan pada akhir periode atau rata-rata jumlah karyawan selama periode yang bersangkutan.

2.2.4. Ikhtisar kebijakan akuntansi

Hal-hal yang harus diungkapkan dalam ikhtisar kebijakan akuntansi antara lain: dasar pengukuran laporan keuangan dan kebijakan akuntansi tentang yang diterapkan terhadap peristiwa dan transaksi penting.

Dalam dasar pengukuran dan penyusunan laporan keuangan, hal-hal yang harus diungkapkan yaitu: dasar pengukuran laporan keuangan yaitu berdasarkan nilai historis, asumsi dasar dalam penyusunan laporan keuangan, mata uang pelaporan yang dipergunakan dan alasannya, alasan perubahan periode pelaporan (jika ada).

Dalam kebijakan akuntansi tertentu yang diterapkan terhadap peristiwa dan transaksi penting, hal-hal yang harus diungkapkan yaitu: kebijakan terhadap kas dan setara kas, piutang, persediaan, investasi efek, investasi selain efek, aktiva tetap, sewa guna usaha, aktiva tidak berwujud, aktiva lain-lain, penurunan nilai aktiva, restrukturisasi hutang bermasalah, pengakuan pendapatan, biaya pinjaman, pajak penghasilan, program pensiun, laba/rugi per lembar saham, transaksi dan saldo dalam mata uang asing, instrumen derivatif dan segmen usaha.

2.2.5. Pengungkapan atas pos-pos laporan keuangan dan pengungkapan lainnya

Bagian ini menjelaskan hal-hal yang penting untuk diungkapkan pada tiap-tiap pos, yang dapat mempengaruhi pembaca dalam pengambilan keputusan, yang disusun dengan memperhatikan urutan penyajian Neraca, Laporan Laba Rugi, Laporan Perubahan Ekuitas dan Laporan Arus Kas, serta informasi tambahan.

Sebagai ilustrasi, berikut merupakan ikhtisar dari sebagian pengungkapan yang berkaitan dengan unsur hutang pada Neraca :

a. Pinjaman jangka pendek

Hal-hal yang harus diungkapkan antara lain : pemisahan antara hutang pada pihak ketiga dengan pihak hubungan istimewa dan rincian hutang berdasarkan jenis hutang, nama kreditur, jenis mata uang serta nilainya, kisaran tingkat bunga selama periode pelaporan dan saat jatuh tempo, jaminan yang diberikan akun dengan menunjukkan akun yang berhubungan, persyaratan lain yang penting, penjelasan mengenai kondisi hutang, dan mengenai kewajiban anjak piutang.

b. Wesel bayar

Hal-hal yang harus diungkapkan antara lain : rincian jenis; nilai nominal dalam rupiah dan valuta asing; nilai tercatat dalam rupiah dan valuta asing; tanggal jatuh tempo; dan tingkat bunga; penjelasan tentang jaminan dan persyaratan lain; dan penjelasan mengenai kondisi wesel bayar, misalnya kondisi *default*.

c. Hutang usaha

Hal-hal yang harus diungkapkan antara lain : pemisahan antara hutang usaha pada pihak ketiga dan pihak yang memiliki hubungan istimewa; rincian berdasarkan jenis mata uang dan nilainya; sifat dari transaksi (contoh : pembelian bahan baku); jaminan yang diberikan oleh perusahaan dengan menunjuk akun-akun yang berhubungan; dan jumlah hutang yang sudah jatuh tempo menurut umur (*aging schedule*).

d. Hutang pajak

Hal-hal yang harus diungkapkan antara lain: jenis dan jumlahnya, serta informasi mengenai ketetapan pajak.

e. Beban masih harus dibayar

Hal-hal yang harus diungkapkan antara lain jenis dan jumlah biaya dari unsur utama beban yang belum jatuh tempo.

f. Kewajiban lancar lainnya

Hal-hal yang harus diungkapkan antara lain : jenis dan jumlahnya ; untuk kewajiban jangka panjang yang *default*, harus diungkapkan alasan penyebab *default* dan langkah-langkah penyelesaian ; garansi produk yang meliputi produk yang digaransi, sifat garansi, dan masa berlakunya garansi ; beban tanggungan atas perjanjian kepegawaian seperti jaminan kesehatan masa pensiun yang meliputi uraian mengenai jaminan dan jumlah yang berhak atas jaminan tersebut.

g. Hutang hubungan istimewa

Hal-hal yang harus diungkapkan antara lain : rincian jenis dan jumlah termasuk jenis mata uang, nama pihak yang memiliki hubungan istimewa.

2.3. Luas Pengungkapan

Kata *disclosure* memiliki arti tidak menutupi atau tidak menyembunyikan. Apabila dikaitkan dengan kata, *disclosure* berarti memberikan data yang bermanfaat

kepada pihak yang memerlukan. Jadi data tersebut harus benar-benar bermanfaat. Karena apabila tidak bermanfaat, tujuan dari pengungkapan tersebut tidak tercapai.

Apabila dikaitkan dengan laporan keuangan, *disclosure* mengandung arti bahwa laporan keuangan harus memberikan informasi dan penjelasan yang cukup mengenai hasil aktivitas suatu unit usaha. Dengan demikian, informasi tersebut harus lengkap, jelas dan dapat menggambarkan secara tepat mengenai kejadian-kejadian ekonomi yang berpengaruh terhadap hasil operasi unit usaha tersebut. Informasi yang diungkapkan harus berguna dan tidak membingungkan pemakai laporan keuangan dalam membantu pengambil keputusan ekonomi. Berapa banyak informasi yang harus diungkapkan tidak hanya tergantung pada keahlian pembaca, tetapi juga pada standar yang dibutuhkan.

Keluasan pengungkapan adalah salah satu bentuk kualitas pengungkapan. Menurut Naim dan Rakhman (2000), kualitas tampak sebagai atribut-atribut yang penting dari suatu informasi akuntansi. Meskipun kualitas akuntansi masih memiliki makna ganda (*ambiguous*), banyak kualitas pengungkapan dapat diukur dan digunakan untuk menilai manfaat potensial dari isi suatu laporan tahunan.

Menurut Naim dan Rakhman (2000) ada tiga konsep mengenai luas pengungkapan laporan keuangan. Konsep itu adalah *adequate*, *fair*, dan *full disclosure*. Konsep yang paling sering dipraktikkan adalah pengungkapan yang cukup (*adequate disclosure*), yaitu pengungkapan minimum yang disyaratkan oleh peraturan yang berlaku, dimana pada tingkat pengungkapan ini investor dapat menginterpretasikan angka-angka dalam laporan keuangan dengan benar.

Pengungkapan yang wajar (*fair disclosure*) mengandung sasaran etis dengan menyediakan informasi yang layak terhadap pembaca (investor) potensial. Pengungkapan penuh (*full disclosure*) merupakan pengungkapan atas semua informasi yang relevan.

Pengungkapan penuh memiliki kesan penyajian informasi secara melimpah, sehingga beberapa pihak justru berpendapat tidak baik. Informasi yang terlalu melimpah akan kontraproduktif karena pengungkapan detail-detail yang tidak begitu penting justru akan menutup informasi yang signifikan dan menyebabkan laporan keuangan sulit untuk diinterpretasikan. Dampak negatif yang lain dari pengungkapan yang meluas adalah pada kompetisi yang dinamis dalam pasar produk. Tersebarinya informasi penting (*proprietary information*) dalam hal strategi dan rencana perusahaan dapat merugikan posisi kompetitif perusahaan sendiri.

Darrough (1993) dalam Binsar H. Simanjuntak dan Lusy Widiastuti (2004) mengemukakan ada dua jenis pengungkapan dalam hubungannya dengan persyaratan yang ditetapkan standar, yaitu *pengungkapan wajib (mandatory disclosure)* dan *pengungkapan sukarela (voluntary disclosure)*. Pengungkapan wajib (*mandatory disclosure*) adalah pengungkapan minimum yang disyaratkan oleh lembaga yang berwenang (BAPEPAM, SAK, Menteri Keuangan, Pajak, dan lain-lain). Jika perusahaan tidak bersedia untuk mengungkapkan informasi secara sukarela, pengungkapan wajib akan memaksa perusahaan untuk mengungkapkannya. Sedangkan pengungkapan sukarela (*voluntary disclosure*) adalah pengungkapan butir-butir yang dilakukan secara sukarela oleh perusahaan tanpa diharuskan oleh

lembaga yang berwenang (BAPEPAM, SAK, Menteri Keuangan, Pajak, dan lain-lain).

2.4. Tingkat Likuiditas

Meskipun kepada kreditur jangka pendek selalu disarankan untuk memfokuskan perhatiannya pada keuntungan para pemegang saham biasa, akan tetapi fokus perhatian kreditur ini biasanya tercurah pada arah lain. Kreditur jangka pendek lebih memperhatikan prospek perusahaan dalam membayar kewajiban jangka pendek. Kreditur ini lebih tertarik pada aliran kas dan manajemen modal kerja dibanding berapa besar laba akuntansi yang dilaporkan perusahaan. Dengan kata lain, kreditur jangka pendek lebih tertarik pada likuiditas perusahaan.

Likuiditas merupakan ukuran seberapa cepat suatu aktiva dapat dikonversikan menjadi kas atau suatu kewajiban dapat dilunasi. Likuiditas menjadi karakteristik finansial yang penting karena untuk tetap solven, sebuah perusahaan mempunyai kas untuk melunasi kewajibannya pada saat jatuh tempo. Perusahaan yang mempunyai rasio likuiditas tinggi, menunjukkan kuatnya kondisi keuangan perusahaan.

2.5. Tingkat Solvabilitas

Posisi kreditur jangka panjang berbeda dibanding kreditur jangka pendek. Kreditur jangka panjang sangat menaruh perhatian, baik pada kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban jangka pendek, yaitu kemampuan membayar

bunga maupun jangka panjang, yaitu kemampuan membayar pokok pinjaman. Mereka lebih menaruh perhatian pada solvabilitas perusahaan.

Rasio solvabilitas mengukur kemampuan perusahaan untuk bertahan hidup selama jangka waktu yang lama. Suatu perusahaan yang rasio solvabilitasnya tinggi, cenderung untuk memenuhi kebutuhan informasi untuk krediturnya (Wallace 1994). Perusahaan yang mempunyai proporsi hutang lebih banyak dalam struktur permodalannya akan membiayai keagenan yang besar. Oleh karena itu perusahaan yang mempunyai komposisi hutang yang tinggi wajib memenuhi kebutuhan informasi yang cukup memadai bagi kreditur.

2.6. Ukuran Perusahaan

Setidak-tidaknya ada empat argumen yang dapat menjelaskan mengapa perusahaan yang besar lebih mungkin untuk mengungkapkan lebih banyak informasi dibandingkan dengan perusahaan kecil.

Pertama, perusahaan besar lebih dimungkinkan mempunyai biaya produksi informasi atau biaya kerugian persaingan yang lebih rendah dari pada perusahaan yang lebih kecil. Kedua, perusahaan besar dimungkinkan mempunyai dasar pemilikan yang lebih luas, sehingga diperlukan lebih banyak pengungkapan karena tuntutan dari para pemegang saham. Ketiga, perusahaan besar lebih mungkin untuk merekrut sumber daya manusia dengan kualifikasi yang tinggi, yang diperlukan untuk menerapkan sistem pelaporan yang canggih. Keempat, manajer perusahaan yang

lebih kecil tampaknya percaya bahwa semakin banyak informasi yang diungkapkan dapat membahayakan potensi kompetitif perusahaan.

2.7. Kajian Teoritis dan Formulasi Hipotesis

Perusahaan yang kuat secara finansial akan lebih luas dalam mengungkapkan informasi dari pada perusahaan yang lemah secara finansial. Tetapi, jika dipandang sebagai ukuran kinerja manajemen, perusahaan yang mempunyai rasio likuiditas rendah perlu memberikan informasi yang lebih rinci kepada pihak eksternal untuk menjelaskan lemahnya kinerja manajemen. (Wallace 1994).

Cooke (1989) dalam Fitriani (2001) menyatakan tingkat likuiditas yang tinggi akan menunjukkan kuatnya kondisi keuangan perusahaan. Perusahaan semacam ini cenderung untuk melakukan pengungkapan informasi yang lebih luas kepada pihak luar karena ingin menunjukkan bahwa perusahaan itu kredibel.

Wallace (1994) menyatakan bahwa kesehatan suatu perusahaan yang dicerminkan dengan tingginya rasio likuiditas (diukur dengan current ratio) berhubungan dengan luasnya tingkat pengungkapan. Hal ini didasarkan dari adanya bahwa secara finansial perusahaan yang kuat akan lebih mengungkapkan informasi dari pada perusahaan yang lemah. Tetapi sebaliknya, jika likuiditas di pandang sebagai ukuran kinerja, perusahaan yang mempunyai rasio likuiditas rendah perlu memberikan informasi yang lebih rinci untuk menjelaskan lemahnya kinerja dibanding perusahaan yang mempunyai rasio likuiditas yang tinggi.

Yuniati Gunawan (2003) dalam penelitiannya menyatakan semakin tinggi tingkat rasio hutang terhadap total aktiva, maka semakin luas pula pengungkapan informasi yang dilakukan perusahaan pada laporan tahunannya.

Yuniati Gunawan (2003) menyatakan bahwa ukuran perusahaan mempengaruhi tingkat pengungkapan yang dilakukan oleh perusahaan. Semakin luas ukuran perusahaan, maka semakin luas pula pengungkapan informasi yang dilakukan perusahaan pada laporan tahunannya.

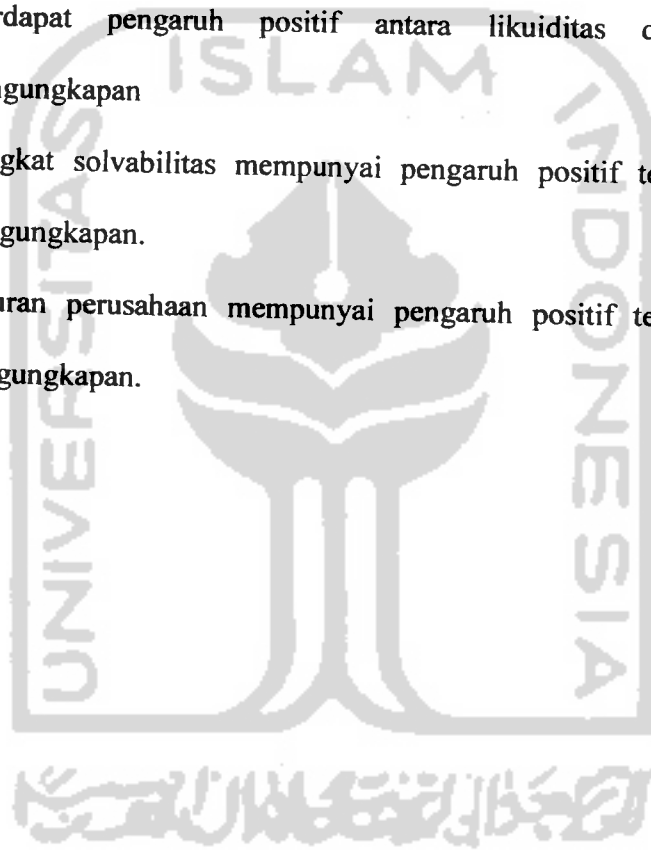
Zarzeski (1996) menyatakan bahwa ukuran perusahaan adalah total asset perusahaan, berhubungan positif dengan pengungkapan. Sebab, perusahaan-perusahaan besar rata-rata cenderung berpotensi besar atas permintaan publik (publik banyak menginginkan informasi perusahaan tersebut). Oleh sebab itu, semakin besar ukuran perusahaan, semakin besar informasi yang perlu diungkapkan.

Semakin besar ukuran perusahaan maka semakin besar informasi *disclosure* yang perlu diungkapkan dibanding perusahaan kecil (Jensen dan Mecling (1976) dalam Aida Ainul Mardiyah (2002)). Pernyataan tersebut mendasarkan teori keagenan dimana perusahaan besar memiliki biaya keagenan yang lebih besar dibanding perusahaan kecil. Perusahaan besar akan mengungkapkan informasi lebih banyak sebagai upaya mengurangi biaya keagenan tersebut. Alasan lain, perusahaan besar bisa menanamkan modal pada berbagai jenis usaha, lebih mudah memasuki pasar modal, memperoleh penilaian kredit yang tinggi, dan lain sebagainya. Hasil penelitian Jensen dan Mecling (1976) dalam Aida Ainul Mardiyah (2002) tersebut

menyatakan bahwa terdapat hubungan positif antara ukuran perusahaan dengan tingkat *disclosure*.

Berdasarkan rumusan masalah penelitian dan teori yang mendasari dapat dirumuskan hipotesis penelitian sebagai berikut:

- H1 : Terdapat pengaruh positif antara likuiditas dengan tingkat pengungkapan
- H2 : Tingkat solvabilitas mempunyai pengaruh positif terhadap tingkat pengungkapan.
- H3 : Ukuran perusahaan mempunyai pengaruh positif terhadap tingkat pengungkapan.



BAB III

METODE PENELITIAN

Penelitian ini dilakukan untuk mengetahui beberapa faktor yang sekiranya mempunyai pengaruh terhadap tingkat pengungkapan informasi dalam laporan tahunan pada perusahaan manufaktur yang terdapat di Bursa Efek Jakarta. Data yang diperlukan dalam penelitian ini adalah data sekunder, dimana data sekunder adalah data yang bukan diusahakan sendiri pengumpulannya oleh peneliti terhadap obyek penelitian tetapi diambil secara tidak langsung dari perusahaan melalui sumber kedua, ketiga dan seterusnya. Data sekunder dalam penelitian ini diambil dari laporan tahunan emiten di PPA UGM.

3.1. Populasi dan Pemilihan Sampel

Populasi yang digunakan dalam penelitian ini adalah perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Jakarta (BEJ). Peneliti memilih perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Jakarta (BEJ) karena data-data yang tersedia di pasar modal tersebut cukup lengkap, bersifat homogen, dan terbuka untuk pihak eksternal yang melakukan penelitian.

Pemilihan sampel dalam penelitian ini dilakukan dengan metode *purposive sampling*, dengan kriteria sebagai berikut :

1. Perusahaan yang digunakan dalam penelitian ini adalah perusahaan yang masuk kategori industri manufaktur.
2. Perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Jakarta (BEJ) sampai tanggal 31 Desember secara terus menerus dari tahun 2002 sampai dengan tahun 2004 dan mengeluarkan laporan keuangan tahunan yang berakhir tanggal 31 Desember.
3. Perusahaan yang memiliki laba positif.

3.2. Sumber Data dan Teknik Pengumpulan Data.

Data yang digunakan dalam penelitian kali ini merupakan data sekunder laporan tahunan perusahaan manufaktur yang listing di Bursa Efek Jakarta. Periode penelitian adalah selama tiga tahun dengan menggunakan data terbaru yaitu dari tahun 2002 sampai dengan tahun 2004. Pembatasan periode ini di karenakan peneliti ingin membedakan penelitian ini dengan penelitian sebelumnya.

Teknik pengumpulan data adalah dilakukan dengan memilih perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Jakarta (BEJ).

3.3. Definisi dan Pengukuran Variabel

Definisi variabel dalam penelitian ini menggunakan 2 buah variabel, yaitu variabel dependen dan variabel independen. Berikut akan dijelaskan mengenai variabel-variabel yang tersebut.

1. Variabel dependen

Variabel dependen diwakili oleh tingkat pengungkapan informasi dengan menggunakan skor antara 0 sampai 1, tergantung dari item-item yang diungkapkan. Perusahaan diberi skor 1 apabila mengungkapkan elemen informasi dalam instrumen dan diberi skor 0 apabila tidak mengungkapkan. Kemudian perhitungan persentase rata-rata skor dilakukan dengan cara menjumlahkan semua skor yang diperoleh pada suatu item pengungkapan dibagi dengan jumlah item yang telah ditentukan oleh lembaga yang berwenang (BAPEPAM, SAK, Menteri Keuangan, Pajak, dan lain-lain) yaitu sebanyak 102 sub item.

2. Variabel independen

a. Variabel likuiditas

Variabel likuiditas diukur dengan *current ratio*, yaitu membandingkan aktiva lancar (*current asset*) dengan hutang lancar (*current liabilities*).

$$CR = \frac{\text{Aktiva Lancar}}{\text{Utang Lancar}}$$

b. Variabel solvabilitas

Variabel solvabilitas diukur dengan *debt to total assets*, yaitu membandingkan total kewajiban (*total liabilities*) dengan total aktiva (*total asset*).

$$\text{DTA} = \frac{\text{Total kewajiban}}{\text{Total Aktiva}}$$

c. Variabel ukuran perusahaan

Variabel ukuran perusahaan diukur dengan kapitalisasi pasar, yaitu *log size*, yang didapat dengan mengalikan harga saham per 31 Desember dan jumlah saham yang beredar (*ourstanding shares*).

$$\text{Log Size} = \text{Harga Saham Per 31 Desember} \times \text{Jumlah saham Yang beredar}$$

3.4. Model Empiris

Analisis data menggunakan regresi berganda (*multiple regression*) untuk menguji pengaruh variabel-variabel independen terhadap variabel dependen.

Persamaan regresi yang digunakan adalah:

$$D = a + b_1 X_1 + b_2 X_2 + b_3 X_3 + e$$

Keterangan:

D = tingkat pengungkapan

X1 = current ratio

X2 = debt to total assets

X_3 = log size

a = konstanta

e = error

3.5. Metode Analisis Data

1. Statistik Deskriptif

Pengujian ini untuk mengetahui ukuran gejala pusat yang merupakan suatu bilangan yang menunjukkan penyebaran atas sekumpulan bilangan (data) dari masing-masing variabel independen dan dependen.

2. Uji Asumsi Klasik

Uji asumsi klasik yang dilakukan terdiri dari:

2.1. Uji Autokorelasi

Autokorelasi adalah korelasi antara anggota-anggota serangkaian observasi yang diurutkan menurut waktu (seperti dalam data time series) atau ruang (seperti dalam data cross section). Autokorelasi terjadi apabila gangguan dalam periode tertentu berhubungan dengan nilai gangguan periode sebelumnya.

Asumsi autokorelasi diuji dengan menggunakan Uji Durbin Watson. Hipotesis nol adalah tidak terdapat autokorelasi. Hipotesis nol diterima jika nilai Durbin Watson lebih besar dari batas atas nilai Durbin Watson dari hasil estimasi.

2.2. Uji Multikolinearitas

Secara teoritis Multikolinearitas berarti adanya hubungan linear yang sempurna atau pasti diantara beberapa atau semua variabel penjelas dalam model regresi. Untuk mengetahui atau mendeteksi adanya multikolinearitas dapat dilakukan dengan berbagai uji.

Salah satu deteksi ada tidaknya multikolinearitas adalah dengan melihat pada nilai Variance Inflation Factor (VIF). Aturan yang digunakan adalah terdapat multikolinearitas apabila nilai VIF lebih besar dari 10. Nilai VIF diperoleh dengan melakukan regresi secara parsial dan kemudian menghitung nilai VIF. Adapun rumus yang digunakan adalah sebagai berikut :

$$VIF = \frac{1}{(1 - R_{xt}^2)}$$

2.3. Uji Heteroskedastisitas

Heteroskedastisitas adalah adanya varians yang berbeda yang dapat membiaskan hasil yang telah dihitung, serta menimbulkan konsekuensi adanya model yang akan menaksir terlalu rendah varians yang sesungguhnya. Untuk mendeteksi ada atau tidaknya gejala Heteroskedastisitas dapat dilakukan dengan beberapa cara, tetapi disini hanya memfokuskan analisa dengan Uji Park.

Uji Park dilakukan dengan meregresi nilai logaritma kuadrat residual hasil regresi awal terhadap variabel-variabel independennya. Kriteria pengujiannya adalah dengan melihat nilai koefisien regresi pada persamaan. Apabila t hitung lebih

kecil daripada t tabel maka H_0 diterima yang berarti menunjukkan adanya homoskedastisitas (tidak adanya gejala heteroskedastisitas), sebaliknya apabila t hitung lebih besar daripada t tabel maka menolak H_0 dan menerima H_a yang berarti menunjukkan adanya gejala heteroskedastisitas.

3. Pengujian Hipotesis

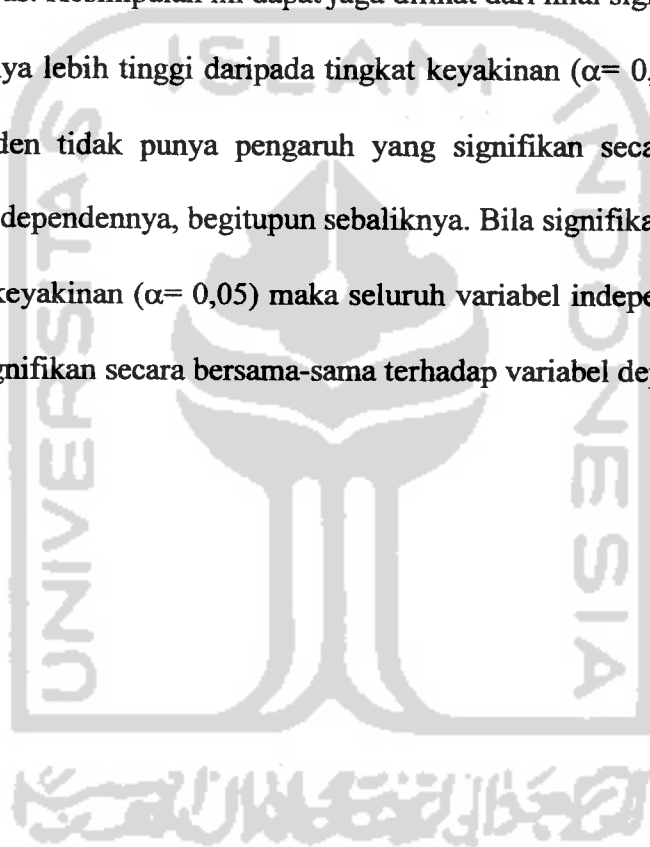
Pengujian hipotesis menggunakan regresi linear, dilakukan beberapa tahapan untuk mencari hubungan antara variabel independen dan variabel dependen, melalui :

3.1. Uji t

Uji t digunakan untuk mengetahui pengaruh variabel independen secara sendiri-sendiri terhadap variabel dependennya. Uji ini dilakukan dengan membandingkan nilai t-statistik dengan nilai t-tabel. Apabila nilai t-statistik lebih besar dari nilai t-tabel, maka variabel bebas tersebut secara individu mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap variabel tidak bebas. Kesimpulan ini dapat juga dilihat dari nilai signifikansi t-statistik atau t-hitung. Bila signifikansinya lebih tinggi daripada tingkat keyakinan ($\alpha = 0,05$) maka variabel tersebut tidak punya pengaruh yang signifikan terhadap variabel dependennya, begitupun sebaliknya. Bila signifikansinya lebih kecil daripada tingkat keyakinan ($\alpha = 0,05$) maka variabel tersebut punya pengaruh yang signifikan terhadap variabel dependennya.

3.2. Uji F

Uji F merupakan pengujian secara bersama-sama pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen. Uji ini dilakukan dengan membandingkan nilai F hitung dengan nilai F-tabel. Apabila nilai F hitung lebih besar dari nilai F-tabel, maka variabel bebas secara bersama-sama mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap variabel tidak bebas. Kesimpulan ini dapat juga dilihat dari nilai signifikansi F hitung. Bila signifikansinya lebih tinggi daripada tingkat keyakinan ($\alpha = 0,05$) maka seluruh variabel independen tidak punya pengaruh yang signifikan secara bersama-sama terhadap variabel dependennya, begitupun sebaliknya. Bila signifikansinya lebih kecil daripada tingkat keyakinan ($\alpha = 0,05$) maka seluruh variabel independen mempunyai pengaruh yang signifikan secara bersama-sama terhadap variabel dependennya.



BAB IV

ANALISIS DAN PEMBAHASAN

4.1. Statistik Deskriptif

Sampel perusahaan yang berhasil diperoleh sebanyak 41 perusahaan yang berasal dari laporan tahunan perusahaan manufaktur dari tahun 2002 sampai dengan tahun 2004 yang terdaftar di Bursa Efek Jakarta. Statistik deskriptif perusahaan-perusahaan sampel dapat disajikan dalam tabel berikut.



Tabel 4.1

Statistik Deskriptif Berdasarkan Tahun Penelitian

Tahun	Current Ratio	Debt to Total Assets	Log Size	Tingkat Pengungkapan
2002	41	41	41	41
Mean	2,6343277	0,5540133	285.895.475.223,17	67,02
Minimum	0,29800	0,00029	7.500.000.000	44
Maximum	13,05149	4,12130	1.584.000.000.000	74
Range	12,75349	4,12101	1.576.500.000.000	30
Std. Deviation	2,71916851	0,65297650	419.391.039.880,723	6,676
Kurtosis	6,048	22,827	3,285	3,201
Skewness	2,283	4,270	2,028	-1,655
Std. Error of Kurtosis	0,724	0,724	0,724	0,724
Std. Error of Skewness	0,369	0,369	0,369	0,369
Variance	7,394	0,426	175.888.844.332.234.000.000.000,000	44,574
Median	1,7339667	0,4341246	80.000.000.000,00	68,00
2003	41	41	41	41
Mean	2,4940787	0,5048831	284.724.743.515,85	68,39
Minimum	0,17137	0,00032	7.500.000.000	48
Maximum	9,81659	1,86250	1.584.000.000.000	74
Range	9,64522	1,86218	1.576.500.000.000	26
Std. Deviation	1,97430923	0,35930136	420.019.406.561,640	6,236
Kurtosis	3,724	3,735	3,273	3,089
Skewness	1,743	1,363	2,025	-1,777
Std. Error of Kurtosis	0,724	0,724	0,724	0,724
Std. Error of Skewness	0,369	0,369	0,369	0,369
Variance	3,898	0,129	176.416.301.888.393.000.000.000,000	38,894
Median	1,9683505	0,4445243	76.000.000.000,00	70,00

Statistik Deskriptif Berdasarkan Tahun Penelitian

Tahun	Current Ratio	Debt to Total Assets	Log Size	Tingkat Pengungkapan
2004	41	41		41
N	2,1184885	0,5043754	284.661.511.808,54	68,34
Mean	0,00235	0,00033	7.500.000.000	48
Minimum	6,16462	2,18478	1.584.000.000.000	74
Maximum	6,16228	2,18444	1.576.500.000.000	26
Range	1,54158900	0,38264275	410.789.695.196,931	6,187
Std. Deviation	0,227	8,297	3,820	2,964
Kurtosis	0,940	2,132	2,134	-1,719
Skewness	0,724	0,724	0,724	0,724
Std. Error of Kurtosis	0,369	0,369	0,369	0,369
Std. Error of Skewness	2,376	0,146	168.748.173.679.988.000.000.000,000	38,280
Variance	1,6848808	0,4581503	80.400.000.000,00	70,00
Median				
Total	123	123		123
N	2,4156316	0,5210906	285.093.910.182,52	67,92
Mean	0,00235	0,00029	7.500.000.000	44
Minimum	13,05149	4,12130	1.584.000.000.000	74
Maximum	13,04914	4,12101	1.576.500.000.000	30
Range	2,12819510	0,48028608	413.324.906.851,853	6,350
Std. Deviation	6,774	26,256	3,074	2,777
Kurtosis	2,190	4,011	2,010	-1,669
Skewness	0,433	0,433	0,433	0,433
Std. Error of Kurtosis	0,218	0,218	0,218	0,218
Std. Error of Skewness	4,529	0,231	170.837.478.624.093.000.000.000,000	40,321
Variance	1,8174492	0,4450363	80.000.000.000,00	69,00
Median				

4.1.1. Current Ratio

Tampak terlihat bahwa selama periode tahun 2002 sampai dengan tahun 2004, current ratio perusahaan minimum adalah 0,00235 dan maksimum 13,05149, rata-rata sebesar 2,4156316. Nilai ini mengalami fluktuasi pada tahun 2002 sampai dengan tahun 2004. Pada tahun 2002, nilai rata-rata current ratio mencapai 2,6343277 yang mengalami penurunan pada tahun 2003 menjadi 2,4940787 dan terus mengalami penurunan kembali pada tahun 2004 dengan rata-rata current ratio sebesar 2,1184885. Nilai Skewnessnya yang sebesar 2,190 menunjukkan bahwa data ini berdistribusi normal atau dengan kata lain penyebaran datanya merata.

Pada tiap-tiap tahun, nilai minimum dan maksimum pada current ratio menunjukkan perubahan dimana pada tahun 2002, nilai minimum current ratio adalah sebesar 0,298 dan nilai tertinggi sebesar 13,05149. Pada tahun 2003, nilai minimum current ratio adalah sebesar 0,17137 dan nilai tertinggi sebesar 9,81659 dan pada tahun 2004 nilai minimum current ratio adalah sebesar 0,00235 dan nilai tertinggi sebesar 6,16462.

4.1.2. Debt to Assets Ratio

Selama periode tahun 2002 sampai dengan tahun 2004, rata-rata Debt to Assets Ratio adalah sebesar 0,5210906. Nilai ini juga mengalami fluktuasi pada tahun 2002 sampai dengan tahun 2004. Pada tahun 2002, nilai rata-rata Debt to Assets Ratio mencapai 0,5540133 yang mengalami penurunan pada tahun 2003

menjadi 0,5048831 dan terus mengalami penurunan kembali pada tahun 2004 dengan rata-rata Debt to Assets Ratio sebesar 0,5043754. Nilai Skewnessnya yang sebesar 4,011 yang berarti terdapat data yang bernilai ekstrim disebelah kanan distribusi.

Nilai terendah Debt to Assets Ratio selama periode tahun 2002 sampai dengan tahun 2004 adalah sebesar 0,00029 dan nilai tertinggi selama periode tahun 2002 sampai dengan tahun 2004 adalah sebesar 4,12130. Pada tiap-tiap tahun, nilai minimum dan maksimum pada Debt to Assets Ratio menunjukkan perubahan dimana pada tahun 2002, nilai minimum Debt to Assets Ratio adalah sebesar 0,00029 dan nilai tertinggi sebesar 4,12101. Pada tahun 2003, nilai minimum Debt to Assets Ratio adalah sebesar 0,00032 dan nilai tertinggi sebesar 1,86250 dan pada tahun 2004 nilai minimum Debt to Assets Ratio adalah sebesar 0,00033 dan nilai tertinggi sebesar 2,18478.

4.1.3. Log Size

Selama periode tahun 2002 sampai dengan tahun 2004, rata-rata Log Size adalah sebesar Rp 285093910182,53. Nilai ini mengalami fluktuasi pada tahun 2002 sampai dengan tahun 2004. Pada tahun 2002, nilai rata-rata Log Size mencapai Rp 285895475223,18 yang mengalami penurunan pada tahun 2003 menjadi Rp 284724743515,86 dan terus mengalami penurunan kembali pada tahun 2004 dengan rata-rata Log Size sebesar Rp 284661511808,54. Nilai Skewnessnya yang sebesar 2,010 menunjukkan bahwa data ini berdistribusi normal.

Nilai terendah Log Size selama periode tahun 2002 sampai dengan tahun 2004 adalah sebesar Rp 7500000000 dan nilai tertinggi selama periode tahun 2002 sampai dengan tahun 2004 adalah sebesar Rp 158400000000. Pada tiap-tiap tahun, nilai minimum dan maksimum pada Log Size menunjukkan perubahan dimana pada tahun 2002, nilai minimum Log Size adalah sebesar Rp 7500000000 dan nilai tertinggi sebesar Rp 158400000000. Pada tahun 2003, nilai minimum Log Size adalah sebesar Rp 7500000000 dan nilai tertinggi sebesar Rp 158400000000 dan pada tahun 2004 nilai minimum Log Size adalah sebesar Rp 7500000000 dan nilai tertinggi sebesar Rp 158400000000.

4.1.4. Tingkat pengungkapan

Selama periode tahun 2002 sampai dengan tahun 2004, rata-rata Tingkat Pengungkapan adalah sebesar 67,92. Nilai ini mengalami fluktuasi pada tahun 2002 sampai dengan tahun 2004. Pada tahun 2002, nilai rata-rata Tingkat Pengungkapan mencapai 67,02 yang mengalami peningkatan pada tahun 2003 menjadi 68,39. Namun nilai pengungkapan ini mengalami penurunan kembali pada tahun 2004 dengan rata-rata Tingkat Pengungkapan sebesar 68,34. Nilai Skewnessnya yang sebesar -1,669 menunjukkan bahwa data ini berdistribusi normal disebelah kiri.

Nilai terendah Tingkat Pengungkapan selama periode tahun 2002 sampai dengan tahun 2004 adalah sebesar 44 dan nilai tertinggi selama periode tahun 2002 sampai dengan tahun 2004 adalah sebesar 74. Pada tiap-tiap tahun, nilai minimum dan maksimum pada Tingkat Pengungkapan menunjukkan perubahan

dimana pada tahun 2002, nilai minimum Tingkat Pengungkapan adalah sebesar 44 dan nilai tertinggi sebesar 74. Pada tahun 2003, nilai minimum Tingkat Pengungkapan adalah sebesar 48 dan nilai tertinggi sebesar 74 dan pada tahun 2004 nilai minimum Tingkat Pengungkapan adalah sebesar 48 dan nilai tertinggi sebesar 74.

4.2. Analisis Regresi

4.2.1. Persamaan Regresi

Analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah regresi berganda (*multiple regression*) untuk menguji pengaruh variabel-variabel independen terhadap variabel dependen. Adapun variabel dependen diwakili oleh tingkat pengungkapan pada laporan tahunan. Variabel independen dalam penelitian ini adalah variabel likuiditas yang diukur dengan *current ratio*, yaitu membandingkan aktiva lancar (*current asset*) dengan hutang lancar (*current liabilities*), variabel solvabilitas yang diukur dengan *debt to total assets*, yaitu membandingkan total kewajiban (*total liabilities*) dengan total aktiva (*total asset*), dan variabel ukuran perusahaan yang diukur dengan kapitalisasi pasar, yaitu *log size*, yang didapat dengan mengalikan harga saham per 31 Desember dan jumlah saham yang beredar (*ourstanding shares*).

Adapun hasil estimasi regresi berganda dan persamaan regresi yang dilakukan adalah sebagai berikut :

$$D = 65,378 + 0,297X_1 + 1,855X_2 + 0,00000000000030X_3$$

Keterangan:

D = tingkat pengungkapan

X₁ = current ratio

X₂ = debt to total assets

X₃ = log size

4.2.2. Koefisien Determinasi

Uji ini berguna untuk melihat atau menerangkan seberapa besar persentase varians dalam variabel independen dapat menjelaskan variasi variabel dependen. Semakin besar variasi variabel dependen yang dapat dijelaskan oleh variasi variabel independen, begitupun sebaliknya.

Koefisien determinasi (R^2) menentukan besarnya variasi variabel dependen yang dapat dijelaskan oleh variasi variabel independennya, dan nilainya berkisar antara 0 dan 1. Semakin besar R^2 berarti semakin besar variasi variabel dependen yang dapat dijelaskan oleh variasi variabel independen. Sebaliknya, semakin kecil R^2 berarti semakin kecil variasi variabel dependen yang dapat dijelaskan oleh variasi variabel independen.

Dari hasil estimasi diperoleh nilai R^2 sebesar 0,065 yang menunjukkan bahwa variabel-variabel bebas (independen) yang ada dalam model tersebut dapat menjelaskan sebanyak 6,5 persen terhadap variabel terikat (dependen).

Sedangkan sisanya sebesar 93,5 persen variasi dalam variabel terikat dijelaskan oleh variabel lainnya yang tidak dimasukkan dalam model ini. Koefisien determinasi ini hanyalah sebesar 0,065 yang menunjukkan bahwa banyak sekali faktor lainnya yang menyebabkan variasi dalam tingkat pengungkapan yang tidak tercakup dalam variabel-variabel yang ada dalam penelitian ini.

4.3. Uji Asumsi Klasik

4.3.1. Uji Autokorelasi

Autokorelasi adalah korelasi antara anggota-anggota serangkaian observasi yang diurutkan menurut waktu (seperti dalam data time series) atau ruang (seperti dalam data cross section). Konsekuensi adanya autokorelasi adalah selang keyakinan menjadi besar serta varian dan kesalahan standar akan ditaksir terlalu rendah.

Autokorelasi terjadi apabila gangguan dalam periode tertentu berhubungan dengan nilai gangguan periode sebelumnya.

Pengujian Durbin Watson ini dilakukan dengan menggunakan nilai Durbin Watson dari hasil estimasi. Menurut Durbin Watson, besarnya koefisien Durbin Watson adalah antara 0-4. Kalau koefisien Durbin Watson sekitar 2, dapat dikatakan tidak ada korelasi. Kalau besarnya mendekati nol, maka terdapat autokorelasi positif, dan jika besarnya mendekati 4, maka terdapat autokorelasi negatif. Berikut ini tabel yang dapat dipergunakan untuk pengambilan keputusan ada tidaknya autokorelasi :

$4-dL < d < 4$	Mempunyai autokorelasi negatif
$4-dU < d < 4-dL$	Pengujian tidak meyakinkan
$2 < d < 4-dU$	Tidak mempunyai autokorelasi
$dU < d < 2$	Tidak mempunyai autokorelasi
$dL < d < dU$	Pengujian tidak meyakinkan
$0 < d < dL$	Mempunyai autokorelasi positif

Penentuan besarnya dL dan dU tergantung dari besarnya derajat kebebasan.

Dari tabel Durbin Watson pada tingkat $\alpha = 0,05$ dan dengan $n=123$, diketahui dL sebesar 1,613 dan dU sebesar 1,736, sehingga batasan autokorelasinya menjadi :

$2,387 < d < 4$	Mempunyai autokorelasi negatif
$2,264 < d < 2,387$	Pengujian tidak meyakinkan
$2 < d < 2,264$	Tidak mempunyai autokorelasi
$1,736 < d < 2$	Tidak mempunyai autokorelasi
$1,613 < d < 1,736$	Pengujian tidak meyakinkan
$0 < d < 1,613$	Mempunyai autokorelasi positif

Dari hasil pengujian diperoleh nilai atau koefisien Durbin Watson sebesar 1,810. Nilai ini berada pada daerah $1,736 < d < 2$ yang berarti berada pada daerah pengujian bebas autokorelasi atau tidak mempunyai autokorelasi.

4.3.2. Uji Multikolinearitas

Secara teoritis Multikolinearitas berarti adanya hubungan linear yang sempurna atau pasti diantara beberapa atau semua variabel penjelas dalam model regresi. Untuk mengetahui/mendeteksi adanya multikolinearitas dapat dilakukan dengan berbagai uji.

Salah satu deteksi ada tidaknya multikolinearitas adalah dengan melihat pada nilai Variance Inflation Factor (VIF). Nilai VIF diperoleh dengan melakukan regresi secara parsial dan kemudian menghitung nilai VIF. Adapun rumus yang digunakan adalah sebagai berikut :

$$VIF = \frac{1}{(1 - R_{xi}^2)}$$

Jika VIF dari suatu variabel melebihi 10, dimana hal ini terjadi ketika nilai R^2 melebihi 0,90, maka suatu variabel dikatakan berkorelasi sangat tinggi.

Tabel berikut ini menunjukkan rangkuman hasil pengujian multikolinearitas :

TABEL 4.2
Hasil Multikolinearitas

Variabel Dependen	VIF	Kesimpulan
X1	1,098	Non-Multikolinearitas
X2	1,120	Non-Multikolinearitas
X3	1,029	Non-Multikolinearitas

Dari hasil pengujian diatas, diperoleh nilai VIF yang kesemuanya menunjukkan nilai dibawah 10. Ini berarti bahwa dalam model regresi ini tidak terjadi multikolinearitas antar variabel.

4.3.3. Uji Heteroskedastisitas

Heteroskedastisitas adalah adanya varians yang berbeda yang dapat membiaskan hasil yang telah dihitung, serta menimbulkan konsekuensi adanya model yang akan menaksir terlalu rendah varians yang sesungguhnya. Untuk mendeteksi ada atau tidaknya gejala Heteroskedastisitas dapat dilakukan dengan beberapa cara, tetapi disini hanya memfokuskan analisa dengan Uji Park

Uji Park dilakukan dengan meregresi nilai logaritma kuadrat residual hasil regresi awal terhadap variabel-variabel independennya. Kriteria pengujiannya adalah dengan melihat nilai koefisien regresi pada persamaan. Apabila t hitung lebih kecil daripada t tabel maka H_0 diterima yang berarti menunjukkan adanya homoskedastisitas (tidak adanya gejala heteroskedastisitas), sebaliknya apabila t hitung lebih besar daripada t tabel maka menolak H_0 dan menerima H_a yang berarti menunjukkan adanya gejala Heteroskedastisitas.

Hasil rangkuman uji Park yang dilakukan penulis adalah sebagai berikut :

TABEL 4.3
Hasil Heteroskedastisitas

Variabel	t-Hitung	Signifikansi	Kesimpulan
X1	-1,276	0,206	Homoskedastisitas
X2	-1,610	0,118	Homoskedastisitas
X3	-1,126	0,264	Homoskedastisitas

Dari hasil perhitungan tersebut ternyata dalam model regresi tersebut semua menunjukkan $t\text{-hitung} < t\text{-tabel}$ atau $\text{signifikansi} > 0,05$, sehingga dapat disimpulkan bahwa dalam model regresi ini tidak terjadi masalah heteroskedastisitas.

4.4. Pengujian Hipotesis

4.4.1. Uji t

Uji t digunakan untuk mengetahui pengaruh variabel independen secara sendiri-sendiri terhadap variabel dependennya. Berikut ini adalah rangkuman hasil uji t.

TABEL 4.4**Hasil uji T-test**

Variabel	t-Hitung	Signifikansi	Kesimpulan
Konstanta	52,892	0,000	Signifikan
X1	1,071	0,286	Tidak Signifikan
X2	1,496	0,137	Tidak Signifikan
X3	2,177	0,031	Signifikan

Dari hasil tersebut dapat dilihat bahwa ada satu variabel independen yang mempunyai nilai t-hitung yang signifikansinya kurang dari 0,05 yaitu variabel X3 atau Log Size. Dengan demikian, pada $\alpha = 5\%$, ada satu variabel independen dalam model yang signifikan secara statistik dan berpengaruh secara sendiri-sendiri terhadap variabel dependennya, yaitu variabel Log Size. Sedangkan variabel X1 (Current Ratio) dan X2 (Debt to Total Assets) tidak signifikan secara statistik dan secara individual tidak berpengaruh terhadap variabel Tingkat Pengungkapan.

4.4.2. Uji F

Uji F merupakan pengujian secara bersama-sama pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen. Berikut hasil uji F :

TABEL 4.5

Hasil Uji F

Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	321,660	3	107,220	2,775	,044(a)
	Residual	4597,527	119	38,635		
	Total	4919,187	122			

a Predictors: (Constant), Log Size, Current Ratio, Debt to Total Assets

b Dependent Variable: Tingkat Pengungkapan

Dari hasil diatas, diperoleh nilai F-hitung sebesar 2,775 dengan signifikansi 0,044. Karena nilai signifikansi ini jauh lebih rendah daripada $\alpha = 0,05$, maka dapatlah dikatakan bahwa nilai F-hitung tersebut signifikan secara statistik. Ini juga berarti bahwa secara bersama-sama, variabel independen seperti likuiditas, solvabilitas, dan ukuran perusahaan berpengaruh secara signifikan terhadap tingkat pengungkapan laporan tahunan.

4.5. Arah Hubungan

4.5.1. Variabel Current Ratio

Variabel current ratio berpengaruh dengan arah positif terhadap tingkat pengungkapan. Arah pengaruh yang bertanda positif ini dapat dilihat dari koefisien regresi yang bertanda positif. Ini berarti bahwa peningkatan dalam current ratio akan mendorong peningkatan pada tingkat pengungkapan. Sebaliknya, apabila terjadi penurunan dalam current ratio, maka terjadi pula penurunan dalam tingkat pengungkapan. Hasil ini mendukung hipotesa yang

pertama, yaitu terdapat pengaruh positif antara likuiditas (current ratio) dengan tingkat pengungkapan.

Koefisien regresi untuk current ratio adalah sebesar 0,297. Nilai koefisien ini berarti bahwa apabila terjadi peningkatan dalam current ratio sebesar 1%, maka akan terjadi pula peningkatan dalam tingkat pengungkapan sebesar 0,297%. Demikian pula sebaliknya, apabila terjadi penurunan dalam current ratio sebesar 1%, maka akan terjadi pula penurunan dalam tingkat pengungkapan sebesar 0,297%.

4.5.2. Variabel Debt to Total Assets

Variabel Debt to Total Assets berpengaruh dengan arah positif terhadap tingkat pengungkapan. Arah pengaruh yang bertanda positif ini dapat dilihat dari koefisien regresi yang bertanda positif. Ini berarti bahwa peningkatan dalam Debt to Total Assets akan mendorong peningkatan pada tingkat pengungkapan. Sebaliknya, apabila terjadi penurunan dalam Debt to Total Assets, maka terjadi pula penurunan dalam tingkat pengungkapan. Hasil ini mendukung hipotesa yang kedua, yaitu solvabilitas (Debt to Total Assets) mempunyai pengaruh positif terhadap tingkat pengungkapan.

Koefisien regresi untuk Debt to Total Assets adalah sebesar 1,855. nilai koefisien ini berarti bahwa apabila terjadi peningkatan dalam Debt to Total Assets sebesar 1%, maka akan terjadi pula peningkatan dalam tingkat pengungkapan sebesar 1,855%. Demikian pula sebaliknya, apabila terjadi

penurunan dalam Debt to Total Assets sebesar 1%, maka akan terjadi pula penurunan dalam tingkat pengungkapan sebesar 1,855%.

4.5.3. Variabel Log Size

Variabel Log Size berpengaruh dengan arah positif terhadap tingkat pengungkapan. Arah pengaruh yang bertanda positif ini dapat dilihat dari koefisien regresi yang bertanda positif. Ini berarti bahwa peningkatan dalam Log Size akan mendorong peningkatan pada tingkat pengungkapan. Sebaliknya, apabila terjadi penurunan dalam Log Size, maka terjadi pula penurunan dalam tingkat pengungkapan. Hasil ini mendukung hipotesa yang ketiga, yaitu ukuran perusahaan berpengaruh positif terhadap tingkat pengungkapan.

Koefisien regresi untuk Log Size adalah sebesar 0,000000000003. Nilai koefisien ini berarti bahwa apabila terjadi peningkatan dalam Log Size sebesar 1 trilyun (10^{12}), maka akan terjadi pula peningkatan dalam tingkat pengungkapan sebesar 3%. Demikian pula sebaliknya, apabila terjadi penurunan dalam Log Size sebesar 1 trilyun (10^{12}), maka akan terjadi pula penurunan dalam tingkat pengungkapan sebesar 3%.

4.6. Diskusi Hasil

Tujuan utama penelitian ini adalah untuk membuktikan apakah tingkat likuiditas, solvabilitas dan ukuran perusahaan berpengaruh dengan tingkat

pengungkapan informasi yang dilakukan oleh perusahaan dalam laporan keuangan tahunan.

Analisis regresi berganda (*multiple regression*) yang telah dilakukan menyatakan bahwa likuiditas (rasio lancar), solvabilitas (rasio hutang) dan ukuran perusahaan berpengaruh terhadap tingkat pengungkapan. Penelitian ini mendukung penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh Wallace (1994), yang menyatakan bahwa secara finansial perusahaan yang kuat akan lebih mengungkapkan informasi dari pada perusahaan yang lemah. Kemudian penelitian ini juga mendukung penelitian yang dilakukan oleh Yuniati (2003), bahwa semakin tinggi tingkat rasio hutang terhadap total aktiva, maka semakin luas pula pengungkapan informasi yang dilakukan oleh perusahaan pada laporan tahunannya. Yuniati (2003), juga menyatakan semakin luas ukuran perusahaan, maka semakin luas pengungkapan informasi yang dilakukan oleh perusahaan pada laporan tahunannya.

Begitu juga dengan penelitian yang dilakukan oleh Zarzeski (1996), yang menyatakan bahwa semakin besar ukuran perusahaan, semakin besar informasi yang perlu diungkapkan. Penelitian ini juga mendukung penelitian yang dilakukan oleh Jensen dan Mecling (1976) dalam Aida (2002), yang menyatakan semakin besar ukuran perusahaan maka semakin besar pengungkapan informasi yang perlu diungkapkan dibanding perusahaan kecil.

BAB V

PENUTUP

5.1. Kesimpulan

Beberapa kesimpulan yang dapat ditarik dari penelitian ini adalah :

1. Berdasarkan hasil analisis regresi berganda dengan menggunakan tingkat signifikan $\alpha = 5 \%$, menunjukkan hasil sebagai berikut : $F = 2,775$ dengan tingkat signifikan = 0,044, yang artinya secara bersama-sama variabel independen seperti likuiditas, solvabilitas dan ukuran perusahaan berpengaruh terhadap tingkat pengungkapan.
2. Berdasarkan hasil pengujian *t-test*, dengan menggunakan $\alpha = 5 \%$, hanya ada satu variabel independen yang mempunyai nilai *t*-hitung yang signifikansinya kurang dari 0,05 yaitu variabel log size. Dengan demikian, log size berpengaruh secara sendiri-sendiri terhadap variabel tingkat pengungkapan. Sedangkan variabel Current Ratio dan Debt to Total Assets tidak signifikan secara statistik dan secara individual tidak berpengaruh terhadap variabel Tingkat Pengungkapan.
3. Dengan menggunakan uji asumsi klasik terbukti bahwa dalam penelitian ini tidak terbukti terdapat autokorelasi, multikolinearitas dan heteroskedastisitas.

5.2. Keterbatasan

Beberapa keterbatasan dalam penelitian ini, antara lain:

1. Penelitian ini menggunakan sampel yang kecil sehingga sangat besar kemungkinan tidak mampu merepresentasikan populasi dengan baik. Kecilnya ukuran sampel merupakan salah satu kelemahan penelitian ini.
2. Sampel perusahaan yang diambil hanya terbatas pada perusahaan manufaktur saja.
3. Pemberian skor pengungkapan informasi laporan tahunan dinilai oleh peneliti berdasarkan interpretasi terhadap informasi laporan tahunan perusahaan sampel. Sehingga memungkinkan terjadinya perbedaan penilaian antar perusahaan karena kondisi subjektif peneliti.

5.3. Saran

Beberapa saran yang bisa dikemukakan dengan adanya keterbatasan penelitian antara lain:

1. Sampel yang digunakan hendaknya lebih besar.
2. Data sampel yang digunakan mungkin tidak hanya pada perusahaan manufaktur saja, tapi pada perusahaan non manufaktur juga.
3. Mencari variabel independen lain yang sesuai dan mempengaruhi secara signifikan dengan luasnya tingkat pengungkapan pada perusahaan manufaktur dan non manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Jakarta.

REFERENSI

- Aida Ainul Mardiyah, "Pengaruh Informasi Asimetri dan Disclosure Terhadap Cost of Capital", *Jurnal Riset Akuntansi Indonesia*, Vol. 5, No. 2, Mei 2002: 229-256.
- Ainun Naim dan Fu'ad Rakhman, "Analisis Hubungan Antara Kelengkapan Pengungkapan Laporan Keuangan Dengan Struktur Modal dan Tipe Kepemilikan Perusahaan", *Jurnal Ekonomi dan Bisnis Indonesia*, 2000, Vol. 15, No.1 : 70-82.
- Anis Chairi dan Imam Ghozali, "Teori Akuntansi", Edisi Pertama, 2001.
- Bapepam, Himpunan Peraturan Pasar Modal Indonesia, 2002.
- Binsar H. Simanjuntak, "Faktor-faktor Yang Mempengaruhi Kelengkapan Pengungkapan Laporan Keuangan Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar di Bursa Efek Jakarta", *Jurnal Riset Akuntansi Indonesia* Vol 7, No 3, September 2004 : 351-366.
- D. Kieso and J. Weygandt, "*Intermediate Accounting*", John Wiley & Sons. Inc, 1998
- Fitriani, "Signifikansi Perbedaan Tingkat Kelengkapan Pengungkapan Wajib Dan Sukarela Pada Laporan Keuangan Perusahaan Publik Yang Terdaftar Di Bursa Efek Jakarta", *Simposium Nasional Akuntansi IV*, 2001.
- Hendriksen Eldon S. "Teori Akuntansi" Edisi Kedua, 1997.
- Juliaty dan Prastowo, "Analisis Laporan Keuangan", Edisi Revisi, 2002.
- Syamsul Hadi, "Memanfaatkan Excel Untuk Analisis Statistik", Edisi Pertama, Yogyakarta : Penerbit Ekonisia, 2004.
- Yuniati Gunawan, "Analisis Pengungkapan Informasi Laporan Tahunan Pada Perusahaan Yang Terdaftar Di Bursa Efek Jakarta", *Simposium Nasional Akuntansi VI*, Surabaya, 16-17 Oktober 2003.

Wallace, R. S. And K. Nasser, "Firm-specific determinants of the Comprehensiveness of Mandatory Disclosure in the Corporate Annual Reports of Firms Listed on the Stock Exchange of Hongkong", *Journal of Accounting and Publik Policy*, 1995.

Zarzeski, Marilyn, "Spontaneous harmonization Effects of Culture and Market Forces on Accounting Disclosure Practices", *Accounting Horizons*, March 1996 : 18-37.



Lampiran 1

Daftar Nama Perusahaan Sampel

NO	KODE	NAMA PERUSAHAAN
1	ACAP	ANDHI CHANDRA AUTOMOTIVE PRODUCT
2	ADES	ADES WATER INDONESIA
3	ADMG	GT PETROCHEM INDUSTRIES
4	AISA	ASIA INTISELERA
5	AKPI	ARGHA KARYA PRIMA INDUSTRY
6	ALKA	ALAKASA INDUSTRINDO
7	BATA	SEPATU BATA
8	BATI	BAT INDONESIA
9	BRAM	BRANTA MULIA
10	CITA	CIPTA PANELUTAMA
11	CLPI	COLORPAK INDONESIA
12	CNTX	CENTURY TEXTILE INDUSTRY
13	CTBN	CITRA TUBINDO INDONESIA
14	DLTA	DELTA DJAKARTA
15	DNKS	DANKOS LABORATORIES
16	DPNS	DUTA PERTIWI NUSANTARA
17	FASW	FAJAR SURYAWISESA
18	FISH	FISHINDO KUSUMA SEJAHTERA
19	GDYR	GOODYEAR INDONESIA
20	GGRM	GUDANG GARAM
21	GJTL	GAJAH TUNGGAL
22	HMSP	HANJAYA MANDALA SAMPOERNA
23	IGAR	KAGEO IGAR JAYA
24	INAF	INDOFARMA
25	JECC	JEMBO CABLE COMPANY
26	JKSW	JAKARTA KYOEI STEEL WORKS
27	KBLI	GT KABEL INDONESIA
28	KDSI	KEDAWUNG SETIA INDUSTRIAL
29	KICI	KEDAUNG INDAH CAN
30	LION	LION METAL WORKS
31	MLBI	MULTI BINTANG INDONESIA
32	MRAT	MUSTIKA RATU
33	MYOR	MAYORA INDAH
34	RICY	RICKY PUTRA GLOBALINDO
35	SCPI	SCHERING-PLOUGH INDONESIA
36	TRPK	MULTI AGRO PERSADA
37	TRST	TRIAS SENTOSA
38	TSPC	TEMPO SCAN PACIFIC
39	ULTJ	ULTRAJAYA
40	UNIC	UNGGUL INDAH
41	UNVR	UNILEVER INDONESIA

Lampiran 2

Daftar Pemberian Skor

EVALUASI INFORMASI LAPORAN KEUANGAN (LAPORAN TAHUNAN)
 DENGAN KRITERIA BERDASARKAN PADA SAK DAN PERATURAN BAPEPAM
 (JIKA INFORMASI YANG TERTERA PADA ITEM BERIKUT ADA PADA
 PERUSAHAAN MAKA SKOR YANG DIDAPAT ADALAH 1, JIKA TIDAK ADA DIBERI 0)

KETERANGAN	ACAP		ADES		ADMG		AISA		AKPI		ALKA		BATA		BATI				
	2002	2003	2004	2002	2003	2004	2002	2003	2004	2002	2003	2004	2002	2003	2004	2002	2003	2004	
A. UMUM																			
1. Pendirian Perusahaan	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1
2. Informasi penawaran umum saham perusahaan	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1
3. Informasi obligasi perusahaan	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0
4. Informasi sumber daya manusia	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1
B. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI																			
1. Dasar penyusunan laporan keuangan	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1
2. Transaksi dan saldo dalam mata uang asing	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1
3. Pengakuan pendapatan dan beban	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1
4. Kas dan setara kas	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1
5. Piutang usaha	0	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1
6. Transaksi dengan pihak-pihak yang mempunyai hubungan istimewa	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1
7. Persediaan	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1
8. Biaya dibayar dimuka	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1
9. Aktiva tetap	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1
10. Sewa guna usaha	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0
11. Informasi segmen	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1
12. Kesejahteraan karyawan	1	0	0	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1
13. Perpajakan	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1
14. Laba / rugi per saham dasar	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1
C. KAS DAN SETARA KAS																			
1. Pengelompokan informasi berdasarkan jenis kas dan setara kas	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1
2. Penyajian jumlah kas dan setara kas dalam mata uang asing	1	1	1	1	0	0	1	0	0	0	0	1	1	1	1	1	1	1	1
3. Penyajian jumlah kas dan setara kas dalam mata uang rupiah	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1
4. Informasi tambahan tentang kas dan setara kas	0	0	0	0	0	0	1	1	0	0	1	1	1	1	1	1	1	1	1
D. PIUTANG USAHA																			

1. Informasi piutang kepada pihak yang mempunyai hubungan istimewa																														1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1				
2. Informasi piutang kepada pihak ketiga																														1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1		
3. Penyajian jumlah piutang dalam mata uang asing																														1	1	1	1	0	0	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1		
4. Penyajian jumlah piutang dalam mata uang rupiah																														1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1		
5. Informasi umur piutang																														1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1		
E. PERSEDIAAN																																																																
1. Informasi perincian persediaan																														1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1		
2. Informasi penggunaan metode perhitungan persediaan																														0	0	0	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1		
3. Informasi persediaan dalam tahun berjalan																														1	0	0	0	0	1	1	1	1	1	0	0	0	1	1	0	0	0	0	1	1	1	1	1	0	0	0	1	1	1	1	1	1	1	
F. AKTIVA TETAP																																																																
1. Daftar pengelompokan aktiva tetap																														1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1		
2. Penambahan aktiva tetap selama periode berjalan																														1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	
3. Pengurangan aktiva tetap selama periode berjalan																														1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	
4. Informasi mengenai penaksiran aktiva tetap																														1	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	
5. Metode depresiasi yang digunakan																														1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	
6. Daftar akumulasi penyusutan aktiva tetap																														1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	
G. INVESTASI																																																																
1. Pengelompokan investasi jangka pendek																														0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	1	1	0	0	1	1	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	
2. Pengelompokan investasi jangka panjang																														0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	
3. Keterangan lebih rinci terhadap investasi jangka pendek																														0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	1	1	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	
4. Keterangan lebih rinci terhadap investasi jangka panjang																														0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	
H. HUTANG BANK																																																																
1. Informasi hutang bank kepada pihak yang mempunyai hubungan istimewa																														0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	
2. Informasi hutang bank kepada pihak ketiga																														0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0
3. Informasi suku bunga bank																														0	1	1	1	1	1	1	1	1	1	0	1	1	1	1	1	0	0	0	1	1	0	0	1	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0
I. HUTANG USAHA																																																																
1. Informasi rincian umur hutang usaha																														1	1	1	1	1	1	1	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	
2. Informasi hutang usaha kepada pihak yang mempunyai hubungan istimewa																														1	1	1	1	1	1	0	0	0	1	1	1	1	1	1	1	0	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1
3. Informasi hutang kepada pihak ketiga																														1	1	1	1	1	1	0	0	0	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1
4. Penyajian jumlah hutang usaha dalam mata uang asing																														1	1	1	1	1	0	0	0	1	1	1	1	1	1	1	0	0	0	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1
5. Penyajian jumlah hutang usaha dalam mata uang rupiah																														1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1
J. HUTANG OBLIGASI																																																																
1. Informasi tentang penerbitan obligasi																														0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	
2. Informasi tingkat bunga obligasi																														0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0
K. HUTANG WESEL																																																																
1. Pengelompokan hutang wesel berdasarkan tingkat bunga																														0	0	0	0	0	0	0	0	0	1	1	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	

EVALUASI INFORMASI LAPORAN KEUANGAN (LAPORAN TAHUNAN)
 DENGAN KRITERIA BERDASARKAN PADA SAK DAN PERATURAN BAPEPAM
 (JIKA INFORMASI YANG TERTERA PADA ITEM BERIKUT ADA PADA
 PERUSAHAAN MAKA SKOR YANG DIDAPAT ADALAH:1, JIKA TIDAK ADA DIBERI 0)

KETERANGAN	BRAM		CITA		CLPI		CNTX		CTBN		DLTA		DNKS		
	2002	2003	2004	2002	2003	2004	2002	2003	2004	2002	2003	2004	2002	2003	2004
A. UMUM															
1. Pendirian Perusahaan	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1
2. Informasi penawaran umum saham perusahaan	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1
3. Informasi obligasi perusahaan	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0
4. Informasi sumber daya manusia	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1
B. IKHTISAR KEBLAJAKAN AKUNTANSI															
1. Dasar penyusunan laporan keuangan	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1
2. Transaksi dan saldo dalam mata uang asing	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1
3. Pengakuan pendapatan dan beban	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1
4. Kas dan setara kas	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1
5. Piutang usaha	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1
6. Transaksi dengan pihak-pihak yang mempunyai hubungan istimewa	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1
7. Persediaan	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1
8. Biaya dibayar dimuka	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0
9. Aktiva tetap	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1
10. Sewa guna usaha	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0
11. Informasi segmen	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1
12. Kesejahteraan karyawan	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0
13. Perpajakan	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1
14. Laba / rugi per saham dasar	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1
C. KAS DAN SETARA KAS															
1. Pengeompokan informasi berdasarkan jenis kas dan setara kas	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1
2. Penyajian jumlah kas dan setara kas dalam mata uang asing	1	1	1	1	1	1	0	0	0	0	0	0	0	0	0
3. Penyajian jumlah kas dan setara kas dalam mata uang rupiah	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1
4. Informasi tambahan tentang kas dan setara kas	1	1	1	1	1	1	0	1	1	1	1	1	1	1	1
D. PIUTANG USAHA															
1. Informasi piutang kepada pihak yang mempunyai hubungan istimewa	1	1	1	1	1	1	0	0	1	1	1	1	1	1	1

EVALUASI INFORMASI LAPORAN KEUANGAN (LAPORAN TAHUNAN)
 DENGAN KRITERIA BERDASARKAN PADA SAK DAN PERATURAN BAPEPAM
 (JIKA INFORMASI YANG TERtera PADA ITEM BERIKUT ADA PADA
 PERUSAHAAN MAKA SKOR YANG DIDAPAT ADALAH 1, JIKA TIDAK ADA DIBERI 0)

KETERANGAN	IGAR		INAF		JECC		JKSW		KBLI		KDSI		KICI		LION				
	2002	2003	2004	2002	2003	2004	2002	2003	2004	2002	2003	2004	2002	2003	2004	2002	2003	2004	
A. UMUM																			
1. Pendirian Perusahaan	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1
2. Informasi penawaran umum saham perusahaan	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1
3. Informasi obligasi perusahaan	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0
4. Informasi sumber daya manusia	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1
B. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI																			
1. Dasar penyusunan laporan keuangan	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1
2. Transaksi dan saldo dalam mata uang asing	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1
3. Pengakuan pendapatan dan beban	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1
4. Kas dan setara kas	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1
5. Piutang usaha	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1
6. Transaksi dengan pihak-pihak yang mempunyai hubungan istimewa	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1
7. Persediaan	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1
8. Biaya dibayar dimuka	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1
9. Aktiva tetap	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1
10. Sewa guna usaha	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1
11. Informasi segmen	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1
12. Kesejahteraan karyawan	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1
13. Perpajakan	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1
14. Laba / rugi per saham dasar	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1
C. KAS DAN SETARA KAS																			
1. Pengelompokan informasi berdasarkan jenis kas dan setara kas	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1
2. Penyajian jumlah kas dan setara kas dalam mata uang asing	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1
3. Penyajian jumlah kas dan setara kas dalam mata uang rupiah	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1
4. Informasi tambahan tentang kas dan setara kas	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1
D. PIUTANG USAHA																			
1. Informasi piutang kepada pihak yang mempunyai hubungan istimewa	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1

3. Informasi tingkat bunga pada saat wesel diterbitkan			0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0
L. PERPAJAKAN																								
1.	Informasi tentang pajak dibayar dimuka																							
2.	Perincian hutang pajak berdasarkan jenisnya																							
3.	Informasi tentang tagihan pajak																							
4.	Informasi pajak dalam tahun berjalan																							
M. HUTANG JANGKA PANJANG																								
1.	Informasi hutang kepada pihak yang mempunyai hubungan istimewa																							
2.	Informasi hutang kepada pihak ketiga																							
3.	Informasi tingkat suku bunga																							
4.	Informasi hutang dalam tahun berjalan																							
N. AKTIVA DALAM MATA UANG ASING																								
1.	Perincian aktiva dalam mata uang asing																							
2.	Penyajian jumlah aktiva dalam mata uang asing																							
3.	Penyajian jumlah aktiva dalam mata uang rupiah																							
O. KEWAJIBAN DALAM MATA UANG ASING																								
1.	Perincian kewajiban dalam mata uang asing																							
2.	Penyajian jumlah kewajiban dalam mata uang asing																							
3.	Penyajian jumlah kewajiban dalam mata uang rupiah																							
P. DEVIDEN																								
1.	Informasi jumlah deviden yang akan dibagikan																							
2.	Jenis deviden yang akan dibagikan																							
3.	Waktu pembagian deviden																							
4.	Informasi pembagian deviden																							
Q. PENJUALAN																								
1.	Informasi rincian penjualan																							
2.	Catatan penjualan kepada pihak ketiga																							
3.	Catatan penjualan kepada pihak yang mempunyai hubungan istimewa																							
R. INFORMASI SEGMENT																								
1.	Definisi mengenai segmen																							
2.	Informasi berdasarkan bidang usaha																							
3.	Informasi berdasarkan letak geografis																							
S. MODAL SAHAM																								
1.	Jumlah saham tercatat																							
2.	Nilai saham tercatat																							
3.	Jumlah saham dikeluarkan																							

EVALUASI INFORMASI LAPORAN KEUANGAN (LAPORAN TAHUNAN)
 DENGAN KRITERIA BERDASARKAN PADA SAK DAN PERATURAN BAPEPAM
 (JIKA INFORMASI YANG TERTERA PADA ITEM BERIKUT ADA PADA
 PERUSAHAAN MAKA SKOR YANG DIDAPAT ADALAH 1, JIKA TIDAK ADA DIBERI 0)

KETERANGAN	TSPC				ULTJ				UNIC				UNVR			
	2002	2003	2004		2002	2003	2004		2002	2003	2004		2002	2003	2004	
A. UMUM																
1. Pendirian Perusahaan	1	1	1		1	1	1		1	1	1		1	1	1	
2. Informasi penawaran umum saham perusahaan	1	1	1		1	1	1		1	1	1		1	1	1	
3. Informasi obligasi perusahaan	0	0	0		0	0	0		0	0	0		0	0	0	
4. Informasi sumber daya manusia	1	1	1		1	1	1		1	1	1		1	1	1	
B. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI																
1. Dasar penyusunan laporan keuangan	1	1	1		1	1	1		1	1	1		1	1	1	
2. Transaksi dan saldo dalam mata uang asing	1	1	1		1	1	1		1	1	1		1	1	1	
3. Pengakuan pendapatan dan beban	1	1	1		1	1	1		1	1	1		1	1	1	
4. Kas dan setara kas	1	1	1		1	1	1		1	1	1		1	1	1	
5. Piutang usaha	1	1	1		1	1	1		1	1	1		1	1	1	
6. Transaksi dengan pihak-pihak yang mempunyai hubungan istimewa	1	1	1		1	1	1		1	1	1		1	1	1	
7. Persediaan	1	1	1		1	1	1		1	1	1		1	1	1	
8. Biaya dibayar dimuka	1	1	1		1	1	1		1	1	1		1	1	1	
9. Aktiva tetap	1	1	1		1	1	1		1	1	1		1	1	1	
10. Sewa guna usaha	1	1	1		1	1	1		1	1	1		1	1	1	
11. Informasi segmen	1	1	1		1	1	1		1	1	1		1	1	1	
12. Kesejahteraan karyawan	1	1	1		1	1	1		1	1	1		1	1	1	
13. Perpajakan	1	1	1		1	1	1		1	1	1		1	1	1	
14. Laba / rugi per saham dasar	1	1	1		1	1	1		1	1	1		1	1	1	
C. KAS DAN SETARA KAS																
1. Pengelompokan informasi berdasarkan jenis kas dan setara kas	1	1	1		1	1	1		1	1	1		1	1	1	
2. Penyajian jumlah kas dan setara kas dalam mata uang asing	1	1	1		1	1	1		1	1	1		1	1	1	
3. Penyajian jumlah kas dan setara kas dalam mata uang rupiah	1	1	1		1	1	1		1	1	1		1	1	1	
4. Informasi tambahan tentang kas dan setara kas	1	1	1		1	1	1		1	1	1		1	1	1	
D. PIUTANG USAHA																
1. Informasi piutang kepada pihak yang mempunyai hubungan istimewa	1	1	1		1	1	1		1	1	1		1	1	1	

Lampiran 3
Hasil Perhitungan Variabel

	Kode Persh	Current Ratio	DTA	Log Size	Tk Pngkp
2002	1 ACAP	6,24313	,14046	80400000000	55
	2 ADES	,50710	,58013	76000000000	59
	3 ADMG	,41206	1,17493	112000000000	70
	4 AISA	,31774	1,36168	48825000000	44
	5 AKPI	,39976	,00110	34000000000	63
	6 ALKA	,84764	,00103	167529468150	67
	7 BATA	2,62728	,00029	13000000000	50
	8 BATI	1,88259	4,12130	66000000000	67
	9 BRAM	2,35188	,59919	22500000000	62
	10 CITA	,86860	,63866	36000000000	74
	11 CLPI	,86860	,15765	30470000000	54
	12 CNTX	4,95830	,40905	10000000000	68
	13 CTBN	3,14835	,19402	80000000000	74
	14 DLTA	3,38940	,22066	16013181000	64
	15 DNKS	2,48963	,57092	89302500000	74
	16 DPNS	13,05149	,11683	62972910000	70
	17 FASW	1,53163	,62735	1238944393500	70
	18 FISH	1,36561	,52464	48000000000	69
	19 GDYR	1,10368	,29902	41000000000	70
	20 GGRM	2,07905	,37165	962044000000	67
	21 GJTL	,60674	,98400	1584000000000	74
	22 HMSP	3,28999	,45044	450000000000	73
	23 IGAR	1,67654	,41302	52500000000	72
	24 INAF	1,73397	,50867	309926750000	74
	25 JECC	,97449	,78608	75600000000	67
	26 JKSW	,29800	,09306	75000000000	64
	27 KBLI	4,43735	,74978	1537500000000	70
	28 KDSI	,79132	,69814	150500000000	65
	29 KICI	2,53381	,36645	69000000000	73
	30 LION	5,97499	,12707	52016000000	71
	31 MLBI	1,23474	,40438	21070000000	67
	32 MRAT	4,28958	,17623	53500000000	67
	33 MYOR	5,99182	,43412	383292000000	74
	34 RICY	0,92048	,94532	144000000000	69
	35 SCPI	0,61863	,94797	36000000000	69
	36 TRPK	1,39399	,36839	26100000000	68
	37 TRST	,85422	,59314	216000000000	67
	38 TSPC	4,00970	,17585	225000000000	74
	39 ULTJ	11,03552	,48329	385117600000	68
	40 UNIC	2,63027	,55818	191665681500	67
	41 UNVR	2,26779	,34038	763000000000	64

Hasil Perhitungan Variabel

		Kode Perusahaan	Current Ratio	Debt to Total Assets	Log Size	Tk. Peng ungkapan
2003	1	ACAP	5,82113	,16575	80400000000	53
	2	ADES	3,65794	,53008	76000000000	67
	3	ADMG	1,85741	1,05800	1120000000000	73
	4	AISA	1,19643	,72040	488250000000	53
	5	AKPI	2,02743	,00057	340000000000	67
	6	ALKA	2,34255	,00097	167529468150	64
	7	BATA	2,40427	,00032	13000000000	48
	8	BATI	2,29423	,34650	66000000000	68
	9	BRAM	2,35167	,50437	22500000000	63
	10	CITA	,71897	,74398	36000000000	74
	11	CLPI	,38223	,19955	30470000000	55
	12	CNTX	1,12114	,45160	10000000000	73
	13	CTBN	2,75467	1,00000	80000000000	74
	14	DLTA	4,99768	,04532	16013181000	65
	15	DNKS	3,10676	,51506	44651250000	74
	16	DPNS	5,02773	,21082	62972910000	69
	17	FASW	1,54540	,59449	1238944393500	74
	18	FISH	1,61585	,42382	44651250000	69
	19	GDYR	2,24807	,31859	41000000000	74
	20	GGRM	1,96835	,36728	96204400000	67
	21	GJTL	1,56199	,89717	158400000000	74
	22	HMSP	4,07695	,41164	45000000000	73
	23	IGAR	2,70459	,31753	52500000000	72
	24	INAF	1,31102	,59314	30992675000	71
	25	JECC	1,03367	,86733	75600000000	69
	26	JKSW	,17137	1,86250	75000000000	70
	27	KBLI	3,31539	,79416	1537500000000	71
	28	KDSI	,87208	,71823	150500000000	67
	29	KICI	1,95346	,36756	69000000000	70
	30	LION	6,86372	,15740	52016000000	66
	31	MLBI	1,14866	,44452	21070000000	67
	32	MRAT	5,13342	,15566	53500000000	68
	33	MYOR	9,81659	,36435	38511760000	72
	34	RICY	,95532	,93402	14400000000	70
	35	SCPI	,63728	,96214	36000000000	70
	36	TRPK	1,09114	,56632	26100000000	68
	37	TRST	1,01789	,43705	21300000000	74
	38	TSPC	4,65333	,15610	22500000000	74
	39	ULTJ	1,03053	,49975	38511760000	68
	40	UNIC	2,47772	,61219	191665681500	72
	41	UNVR	,99117	,38400	763000000000	74

Hasil Perhitungan Variabel

		Kode Perusahaan	Current Ratio	Debt to Total Assets	Log Size	Tk. Peng ungkapan
2004	1	ACAP	4,65170	,20298	80400000000	53
	2	ADES	,04229	,83028	76000000000	66
	3	ADMG	1,56973	,67700	1120000000000	73
	4	AISA	1,01374	,74458	488250000000	54
	5	AKPI	1,69249	,00057	340000000000	67
	6	ALKA	2,51367	,00097	167529468150	64
	7	BATA	,00235	,00033	13000000000	48
	8	BATI	1,94621	,41776	66000000000	64
	9	BRAM	2,70070	,49064	22500000000	65
	10	CITA	,63103	,78299	36000000000	74
	11	CLPI	2,34410	,36294	30470000000	55
	12	CNTX	,96781	0,54542	10000000000	73
	13	CTBN	3,78296	1,00000	80000000000	74
	14	DLTA	3,16810	,02433	16013181000	65
	15	DNKS	1,81745	,44504	178805000000	74
	16	DPNS	3,64087	,20540	62972910000	69
	17	FASW	1,56347	,59556	1238944393500	74
	18	FISH	1,44539	,48672	178805000000	69
	19	GDYR	2,30619	,35093	41000000000	74
	20	GGRM	1,68488	,40765	962044000000	67
	21	GJTL	1,42496	,73435	1584000000000	74
	22	HMSP	2,09671	,55230	438300000000	73
	23	IGAR	2,34748	,33907	52500000000	72
	24	INAF	,15355	,32115	309926750000	71
	25	JECC	,95452	,78462	438300000000	69
	26	JKSW	,17847	2,18478	75000000000	70
	27	KBLI	,68459	1,04494	1537800000000	71
	28	KDSI	1,08660	,78328	150500000000	67
	29	KICI	1,58298	,45815	69000000000	70
	30	LION	6,16462	,17854	52016000000	66
	31	MLBI	,98270	,52652	21070000000	67
	32	MRAT	5,16347	,15897	53500000000	68
	33	MYOR	5,10725	,31001	383292000000	72
	34	RICY	2,91838	,25262	144000000000	70
	35	SCPI	,67808	,96748	36000000000	70
	36	TRPK	1,54953	,51402	26100000000	68
	37	TRST	1,26912	,50016	280800000000	74
	38	TSPC	4,63831	,15981	225000000000	74
	39	ULTJ	4,81781	,37709	385117600000	68
	40	UNIC	2,21791	,59133	191665681500	72
	41	UNVR	1,35588	,36814	76300000000	74

Lampiran 4**Hasil Statistik Deskriptif**

	Mean	Std. Deviation	N
Tingkat Pengungkapan	67,92	6,350	123
Current Ratio	2,4156316	2,12819510	123
Debt to Total Assets	,5210906	,48028608	123
Log Size	285093910182,53	413324906851,853	123



Lampiran 5

Hasil Analisis Regresi, Uji Autokorelasi, dan Uji Multikolinearitas

Correlations

		Tingkat Pengungkapan	Current Ratio	Debt to Total Assets	Log Size
Pearson Correlation	Tingkat Pengungkapan	1,000	,042	,143	,210
	Current Ratio	,0412	1,000	-,297	-,081
	Debt to Total Assets	,143	-,297	1,000	,163
	Log Size	,210	-,01	,163	1,000
Sig. (1-tailed)	Tingkat Pengungkapan		,323	,058	,10
	Current Ratio	,323		,000	,186
	Debt to Total Assets	,058	,000		,036
	Log Size	,010	,186	,036	
N	Tingkat Pengungkapan	123	123	123	123
	Current Ratio	123	123	123	123
	Debt to Total Assets	123	123	123	123
	Log Size	123	123	123	123

Variables Entered/Removed(b)

Model	Variables Entered	Variables Removed	Method
1	Log Size, Current Ratio, Debt to Total Assets(a)		Enter

a All requested variables entered.

b Dependent Variable: Tingkat Pengungkapan

Model Summary(b)

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	,256(a)	,065	,042	6,216	1,810

a Predictors: (Constant), Log Size, Current Ratio, Debt to Total Assets

b Dependent Variable: Tingkat Pengungkapan

ANOVA(b)

Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	321,660	3	107,220	2,775	,044
	Residual	4597,527	119	38,635		
	Total	4919,187	122			

a Predictors: (Constant), Log Size, Current Ratio, Debt to Total Assets

b Dependent Variable: Tingkat Pengungkapan

Coefficients(a)

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t
		B	Std. Error	Beta	
1	(Constant)	65,378	1,236		52,892
	Current Ratio	,297	,277	,099	1,071
	Debt to Total Assets	1,855	1,240	,140	1,496
	Log Size	,0000000000030	,000	,196	2,177

a Dependent Variable: Tingkat Pengungkapan

Coefficients(a)

Model		Sig.	Correlations		
			Zero-order	Partial	Part
1	(Constant)	,000			
	Current Ratio	,286	,042	,098	,095
	Debt to Total Assets	,137	,143	,136	,133
	Log Size	,031	,210	,196	,193

Coefficients(a)

Model	Collinearity Statistics	
	Tolerance	VIF
1 (Constant)		
Current Ratio	,911	1,098
Debt to Total Assets	,893	1,120
Log Size	,972	1,029

a. Dependen Variabel: Tingkat Pengungkapan

Collinearity Diagnostics(a)

Model	Dimension	Eigenvalue	Condition Index
1	1	2,708	1,000
	2	,661	2,024
	3	,497	2,334
	4	,134	4,496

a. Dependen Variabel: Tingkat Pengungkapan

Collinearity Diagnostics(a)

Model	Dimension	Variance Proportions			
		(Constant)	Current Ratio	Debt to Total Assets	Log Size
1	1	,02	,03	,04	,05
	2	,01	,29	,06	,39
	3	,01	,07	,41	,53
	4	,96	,61	,50	,03

a. Dependen Variabel: Tingkat Pengungkapan

Residuals Statistics(a)

	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation	N
Predicted Value	65,42	73,78	67,92	1,624	123
Residual	-25,466	7,307	,000	6,139	123
Std. Predicted Value	-1,540	3,610	,000	1,000	123
Std. Residual	-4,097	1,176	,000	,988	123

a. Dependen Variabel: Tingkat pengungkapan

Lampiran 6

Hasil Uji Heteroskedastisitas

Variables Entered/Removed(b)

Model	Variables Entered	Variables Removed	Method
1	Log Size, Current Ratio, Debt to Total Assets(a)	.	Enter

- a. All requested variabel entered
 b. Dependent Variable: Tingkat Pengungkapan

Model Summary

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	,333	,111	,073	1,36072

- a. Predictors: (Constant), Log Size, Current Ratio, Debt to Total Assets

ANOVA(b)

Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	16,379	3	5,460	2,949	,039
	Residual	131,461	71	1,852		
	Total	147,840	74			

- a. Predictors: (Constant), Log Size, Current Ratio, debt to Total Assets
 b. Dependent Variable: Tingkat Pengungkapan

Coefficients(a)

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	2,854	,421		6,690	,000
	Current Ratio	-,106	,083	-,158	-1,276	,206
	Debt to Total Assets	-1,280	,795	-,323	-1,610	,118
	Log Size	-4,64E-13	,000	-,128	-1,126	,264

- a. Dependen Variabel: Tingkat Pengungkapan